

**EKSPLORASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



NUR INDAH SUCIARTI
19 0201 0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

EKSPLORASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN

Proposal Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan agama Islam*



Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Dr. Firman, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Suciarti
NIM : 1902010021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan agama Islam ,

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nur Indah Suciarti
NIM 1902010021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin yang ditulis oleh Nur Indah Suciarti NIM 1902010021, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2023, bertepatan dengan 13 Safar 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 29 Agustus 2023

TIM PENGUJI

1. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. Ketua Sidang ()
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Penguji I ()
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. Penguji II ()
4. Dr. Muhaemin, M.A. Pembimbing I ()
5. Dr. Firman, M.Pd. Pembimbing II ()

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002


Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19910608201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, memberikan bimbingan serta motivasi.

Penulis dengan penuh keikhlasan hati dan ketulusan mempersembahkan terima kasih yang tak terhingga kepada ibunda tercinta ibu Rusdiana yang telah memberikan dukungan serta mendoakan penulis. Tidak lupa juga untuk ayahanda bapak Sadrianto yang telah memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga. Mudah-mudahan Allah Swt. senantiasa melindungi mereka beserta keluarga dan menerima segala amal baik mereka. Semoga penulis dapat menjadi kebanggaan bagi mereka. Aamiin

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan juga dihaturkan kepada kepada:

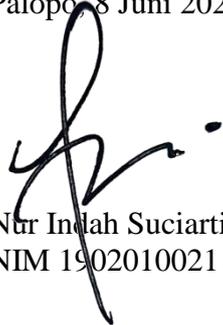
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nuersaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi, Hasriadi, S.Pd., M. Pd. selaku Sekertaris Program Studi, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd. selaku staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Muhaemin, M.A. selaku pembimbing I dan Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku penguji I dan Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

6. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan mahasiswa Program Studi PAI IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas PAI A), yang telah kebersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi.
10. Sahabat-sahabat yang telah menemani penulis dalam suka duka proses penyelesaian skripsi, Farhah Fauziyah Irawan, Atika Tahir, Fatma, Nur Fausi Amini, Atri dan yang lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman KKN PLP II Terintegrasi Desa Tarengge, yang selama penyusunan skripsi ini selalu memberikan dukungan.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin.

Palopo, 8 Juni 2023



Nur Inayah Suciarti
NIM 1902010021

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Sad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Sa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
او	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلٌ : *haula* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
 نَجِّنَا : *najjaânâ*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نُعِيمٌ : *nu'ima*
 عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah (سى)*, maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah (â)*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)*
 عَرَسِيٌّ : *'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>bukanaz-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarkan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

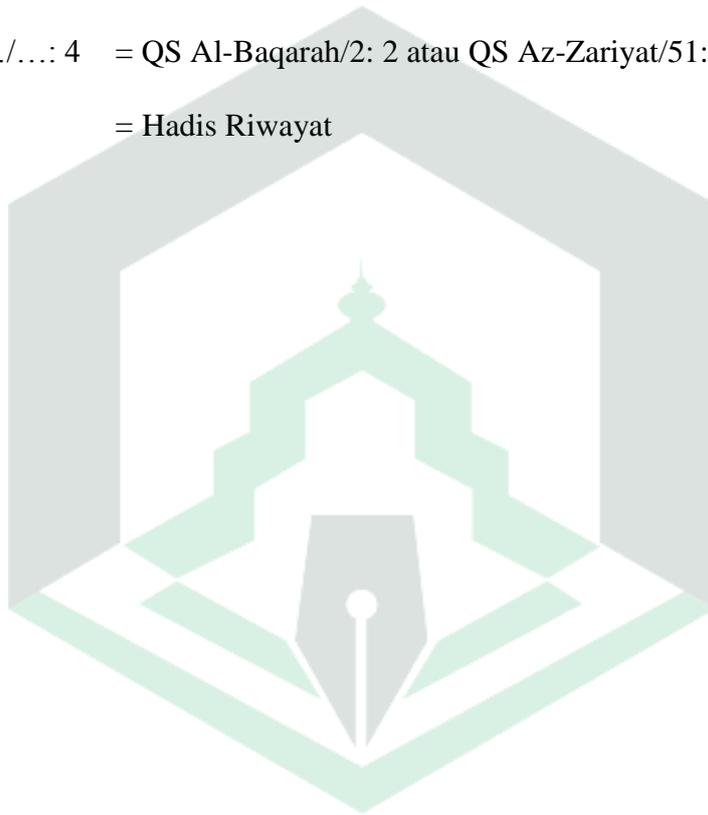
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhânahū wa ta'âlâ</i>
Saw.	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>alaihi al-salam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 2 atau QS Az-Zariyat/51: 56
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

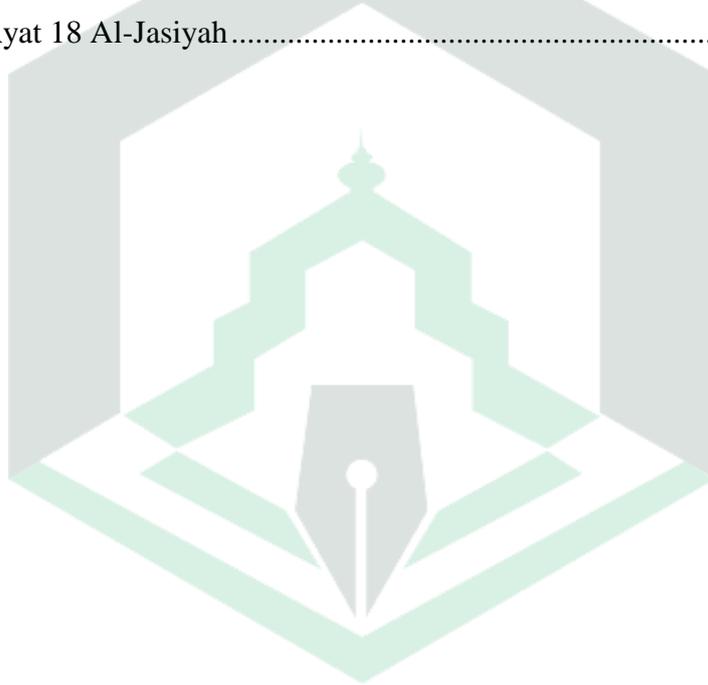
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	11
1. Konsep Nilai Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam.....	11
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	15
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
d. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	20
e. Pembelajaran PAI pada Peserta Didik.....	23
f. Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik	25
2. Deskripsi Film Animasi Upin dan Ipin	26
a. Sejarah Film Animasi Upin dan Ipin.....	26
b. Tokoh dan Pengisi Suara dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	27
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah	40

D. Desain Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
I. Teknik Analisis Data	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	47
A. Deskripsi Data	47
B. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 56 Q.S Az-Zariyat	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Baqarah	15
Kutipan Ayat 16 Q.S Al-Mu'minun	80
Kutipan Ayat 18 Q.S Al-Anbiya'	82
Kutipan Ayat 195 Q.S Al-Baqarah	86
Kutipan Ayat 56 Q.S Al-A'raf.....	83
Kutipan Ayat 18 Al-Jasiah.....	87



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Dasar Pendidikan.....	17
-------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	27
Tabel 3.1 Desain Penelitian	41
Tabel 3.2 Kartu Informasi Data	44
Tabel 4.1 Aktualisasi Nilai Pendidikan Akidah dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	48
Tabel 4.2 Aktualisasi Nilai Akhlak Kepada Allah Swt. dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	50
Tabel 4.3 Aktualisasi Akhlak Terhadap Diri Sendiri dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	52
Tabel 4.4 Aktualisasi Akhlak Kepada Sesama Manusia dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	56
Tabel 4.5 Aktualisasi Akhlak Terhadap Lingkungan dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	72
Tabel 4.6 Aktualisasi Nilai Pendidikan Syar'iah dalam Film Animasi Upin dan Ipin.....	74

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Upin dan Ipin	27
Gambar 2.2 Kak Ros	28
Gambar 2.3 Opah	29
Gambar 2.4 Ehsan	30
Gambar 2.5 Fizi	30
Gambar 2.6 Jarjit	31
Gambar 2.7 Mail	32
Gambar 2.8 Mei Mei	32
Gambar 2.9 Susanti	33
Gambar 2.10 Rajoo	34
Gambar 2.11 Dzul dan Ijat	34
Gambar 2.12 Tok Dalang	35
Gambar 2.13 Cikgu Melati	35
Gambar 2.14 Abang Iz	36
Gambar 2.15 Uncle Muthu	37
Gambar 2.16 Uncle Ah Tong	37
Gambar 2.17 Kerangka Pikir	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian	41
Gambar 3.2 Kartu Informasi Data	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Film Animasi Upin dan Ipin Musim 16 Episode 1-12

Lampiran 2 Dokumentasi Peneliti Mengamati Film Animasi Upin dan Ipin

Lampiran 3 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Aktualisasi	: bentuk, ekspresi
Definitif	: pasti, mutlak, tidak bersifat sementara
Dzat	: keberadaan, eksistensi
Eksplisit	: jelas, gamblang, tegas
Esensi	: hakikat, inti, hal pokok
Integral	: keseluruhan, lengkap, sempurna
Intensif	: sungguh-sungguh, terus-menerus
Pragmatis	: praktis



ABSTRAK

Nur Indah Suciarti, 2023. “*Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Firman.

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin serta kontribusinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin serta kontribusinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian etnografi artinya, penelitian yang menemukan budaya masyarakat atau individu. Budaya yang dimaksud adalah nilai, sikap, peristiwa, dan fenomena. Penelitian ini termasuk etnografi karena meneliti bentuk-bentuk perilaku yang mengandung nilai pendidikan agama Islam.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa film animasi Upin dan Ipin mengandung tiga nilai pendidikan agama Islam yaitu; nilai pendidikan akidah yang mencakup beriman kepada Allah Swt. Nilai pendidikan akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia yang mencakup; akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang tua yang telah meninggal meninggalkan dunia, akhlak kepada orang yang lebih tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, akhlak kepada teman, akhlak kepada lingkungan, menebar salam, mengucapkan 3 kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih), tolong menolong, persaudaraan. Nilai pendidikan syar'iah yang mencakup ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Kontribusi film animasi Upin dan Ipin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi peserta didik di sekolah dasar karena film tersebut memenuhi kriteria film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu, sederhana, tidak terlalu panjang, menggunakan bahasa yang baik, berisi permainan yang menghibur, berisi nilai-nilai edukasi. Nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat dan dapat dijadikan contoh untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri peserta didik.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Agama Islam, Film Animasi, Media Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Nur Indah Suciarti, 2023. *"Exploration of the Values of Islamic Religious Education in Upin and Ipin Animated Films"*. Thesis for the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muhaemin and Firman.

This thesis discusses the values of Islamic religious education contained in the animated film Upin and Ipin and their contribution to Islamic education learning. This study aims to find out the values of Islamic religious education contained in the animated film Upin and Ipin and their contribution to the learning of Islamic religious education.

This research uses the type of ethnographic research, which means research that discovers the culture of society or individuals. The culture in question is values, attitudes, events, and phenomena. This research includes ethnography because it examines forms of behavior that contain the value of Islamic religious education.

The results of this study reveal that the animated film Upin and Ipin contains four values of Islamic religious education namely; the value of faith education which includes faith in Allah Swt. The value of moral education which includes morals to Allah Swt., morals to oneself, morals to fellow human beings which includes; morals to parents, morals to parents who have passed away, morals to older people, morals to teachers, morals to siblings, morals to friends, morals to the environment, greetings, saying 3 magic words (sorry, help, thank you), please help, brotherhood. The value of syar'iah education which includes mahdah worship and ghairu mahdah worship. The contribution of the animated film Upin and Ipin in Islamic education learning is that it can be used as a learning medium for students in elementary schools because the film meets the criteria for animated films that can be used as learning media, namely, simple, not too long, uses good language, contains An entertaining game, filled with educational values. These values are very useful and can be used as an example to foster the values of Islamic religious education in students.

Keywords : The Value of Islamic Education, Animated Film, Islamic Education Media

الملخص

نور عندة سوجي يرتي 2023 . " استكشاف قيم التربية الدينية الإسلامية في فيلم الرسوم المتحركة Upin و Ipin" بحث شعبة تدريس التربية الإسلامية كلية التربية و العلوم التعليمية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. تحت الإشراف مهيمن و فيرمان.

تناقش هذه الأطروحة استكشاف قيم التربية الدينية الإسلامية في أفلام الرسوم المتحركة عوفن و عيفن. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة قيم التربية الدينية الإسلامية الواردة في أفلام الرسوم المتحركة عوفن و عيفن ومساهمة أفلام الرسوم المتحركة هذه في تعليم التربية الدينية الإسلامية.

يستخدم هذا البحث نوعا من البحث المكتبي، وهو نوع من البحث يتضمن تراكم بيانات الأدب مثل الأفلام والكتب والمقالات المتعلقة بموضوع البحث. وقد تم تنفيذه لحل المشاكل التي تركز أساسا على مواد المكتبة ذات الصلة.

كشفت نتائج هذه الدراسة أن أفلام الرسوم المتحركة ل عوفن و عيفن تحتوي على أربع قيم للتربية الدينية الإسلامية، وهي: قيمة التربية العقيدة التي تشمل الإيمان بالله سبحانه وتعالى. قيمة التربية الأخلاقية التي تشمل الأخلاق لله سبحانه وتعالى، والأخلاق للذات، والأخلاق لإخوانه من البشر والتي تشمل؛ الأخلاق للآباء، والأخلاق للآباء الذين ماتوا، والأخلاق للشيوخ، والأخلاق للمعلمين، والأخلاق للأقارب، والأخلاق للأقارب، والأخلاق للبيئة. قيمة تعليم العبادة الذي يشمل عبادة المهدة وعبادة المهدة الغيرو. قيمة العبادة الاجتماعية التي تشمل؛ انشر التحيات، قل 3 كلمات سحرية (آسف، من فضلك، شكرا لك)، الرجاء المساعدة، الأخوة. تتمثل مساهمة أفلام الرسوم المتحركة عوفن و عيفن في تعلم التربية الإسلامية في أنه يمكن استخدامها كواحدة من وسائل التعلم للطلاب في المدارس الابتدائية مدرسة ابتدائية لأن الفيلم يفي بمعايير أفلام الرسوم المتحركة التي يمكن استخدامها كوسائل تعليمية، وهي

بسيطة، ليست طويلة جداً، باستخدام لغة جيدة، تحتوي على ألعاب مسلية، تحتوي على قيم تعليمية. هذه القيم مفيدة للغاية ويمكن استخدامها كأمثلة لتعزيز قيم التربية الدينية الإسلامية لدى الطلاب.

كلمات مفتاحية: التربية الإسلامية للأطفال, قيمة التربية الإسلامية في أفلام الرسوم وسيلة التعليم التربية الإسلامية, عيّن عوفن المتحركة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Society 5.0 dianggap sebagai konsep perwujudan peradaban manusia yang lebih maju. Namun, untuk mencapai kemajuan tersebut dibutuhkan berbagai faktor untuk menunjangnya. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang kemajuan tersebut, perlu merekonstruksi nilai-nilai keislaman yang selama ini hilang.¹ Dengan demikian, hal tersebut menjadi tantangan bagi pendidikan Islam untuk berperan penting dalam menghadirkan sebuah edukasi mengenai wajah Islam yang membawa kedamaian bukan perpecahan.

Era *Society 5.0* atau masyarakat super cerdas, yang paling menonjol adalah teknologi dan pemanfaatannya. Ketika membahas tentang pendidikan Islam, disebutkan sistem pendidikan berdasarkan al-Qur'an, hadis, dan ulama. Di era *Society 5.0*, sistem pembelajaran pasti akan mengalami perubahan besar. Oleh karena itu, teknologi dan pemanfaatannya merupakan tantangan terbesar yang dihadapi dunia pendidikan.² Pendidikan Islam harus mampu melahirkan generasi yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat melalui inovasi teknologi.

Rekonstruksi pendidikan Islam diperlukan untuk memberikan motivasi kepada umat Islam untuk berpartisipasi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan

¹Eka Mayasari Nurhidayat, *Pendidikan Indonesia Meghadapi Era Society 5.0*, 26 Februari 2023, <https://www.kabarpendidikan.id/2023/02/pendidikan-indonesia-menghadapi-era.html>, Diakses 30 Maret 2023.

²Muhammad Luthfi Harits, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Society 5.0*, 21 Juli 2022, <https://www.kompasiana.com/zulfahnurrahman3364/60f8365015251066cb138b32/tantangan-pendidikan-islam-di-era-society-5-0?page=all#section2>, Diakses 30 Maret 2023.

teknologi. Hal ini juga dapat membantu pendidikan Islam tetap relevan dengan kemajuan teknologi saat ini dan mencegah hal-hal baru menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam di era *Society 5.0* menghadapi tantangan perlu membentuk pendidikan yang memberi generasi pemahaman Islam yang universal, membongkar dikotomi ilmu, dan memperkuat kemajuan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam³ agar tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, satu hal yang perlu ditanamkan pada generasi muda adalah nilai-nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan kemajuan teknologi dan tetap dalam batas-batas ajaran Islam. Nilai-nilai Islam dan pendidikan Islam sebagai sistem nilai menjadi dasar kehidupan manusia. Juga menjadi acuan untuk menjalani dan mencapai tujuan hidup. Seperti yang tertuang dalam Q.S. az-Zariyat 51/56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴

Allah Swt. memerintah Nabi Muhammad saw. beristikamah dalam mengajak umatnya mengesakan Allah Swt.⁵ karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan. Berdasarkan ayat tersebut, dengan jelas al-Qur'an menyatakan bahwa

³Budi Santoso, *et al*, *Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 0.5: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Jurnal Papeda, Vol. 1, No. 1, (Januari 2023), 58.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 523.

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta Utara: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 523.

semua tindakan manusia bertujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, jelas bahwa tujuan utama dari hidup manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Untuk mencapai tujuan tersebut, manusia berpegang pada nilai-nilai Islam, yang mencakup nilai-nilai akidah, akhlak, syar'iah.

Pendidik juga memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam selain orang tua. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki pendidik untuk menjawab tantangan *Islamic Educational Society 5.0* adalah kreativitas. Kreativitas yang dimaksud adalah menciptakan atau menyajikan hal-hal baru dalam pembelajaran yang dapat dipadukan dengan teknologi agar penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih maksimal, dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan semangat untuk belajar, serta diharapkan terlahir generasi yang melek teknologi tapi tetap beriman.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam umumnya dapat ditemukan dalam bentuk apa pun, termasuk di dalam sebuah karya. Banyak karya yang memiliki visi kependidikan, terlebih jika dikemas dengan berbasis teknologi. Film adalah salah satu jenis karya dalam bentuk audio visual yang banyak digandrungi generasi muda saat ini. Berdasarkan survei yang diterbitkan dalam Indonesia Gen Z and Millenials Report 2022, bahwa 95% milenial Gen Z di Indonesia suka menonton film.⁶ Hal ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dengan menghadirkan sebuah media pembelajaran yang berupa film.

Film adalah alat komunikasi yang efektif, menurut Munadi. Seseorang lebih mudah mengingat apa yang dilihat dan didengar telinga daripada apa yang

⁶Paulus Risang, *95 Persen Milenial Suka Nonton*, 29 September 2022, <https://jogja.idntimes.com/hype/entertainment/amp/paulus-risang-pratama-1/95-persen-milenial-suka-nonton-hanya-21-persen-yang-ke-bioskop>. Diakses 31 Maret 2023.

hanya dibaca atau hanya didengar.⁷ Pandangan lain dari Trianton adalah bahwa media film merupakan alat penghubung yang dapat menginformasikan dan mempengaruhi pemikiran banyak orang. Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran bisa mendukung pendidik dalam menjalin interaksi yang lebih aktif dengan peserta didik, sehingga materi pelajaran dapat diterima dengan lebih maksimal dan dengan cara yang optimal.⁸ Namun tidak semua film dapat digunakan sebagai media pembelajaran, pendidik harus selektif agar efektif saat menggunakan film sebagai media pembelajaran.

Terciptanya berbagai jenis film termasuk film animasi, adalah salah satu hasil dari teknologi. Film animasi biasanya menarik bagi anak-anak karena menyenangkan untuk ditonton. Upin dan Ipin adalah salah satu film animasi yang populer. Sejak tahun 2007 hingga sekarang, salah satu siaran televisi di Indonesia, MNCTV telah menayangkan film yang berasal dari negeri Jiran Malaysia ini. Selain itu, juga ditayangkan di YouTube memiliki akun resmi Les' Copaque Production dengan lebih dari 17 juta *subscriber* pada awal 2023. Dilansir dari Liputan 6 Indonesia, Burhanuddin Radzi selaku *managing director* Les' Copaque sekaligus pencipta Upin dan Ipin mengatakan bahwa “Peminat kita yang terbesar adalah Indonesia”.⁹ Berdasarkan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa film animasi ini cukup besar eksistensinya di Indonesia dan tentunya juga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi anak Indonesia. Untuk itu, penting untuk mempelajari

⁷Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 36.

⁸Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 6.

⁹Tommy Kurnia, *Berkunjung ke Rumah Animasi Upin dan Ipin di Selangor Malaysia*, 30 Juni 2022. <https://www.liputan6.com/global/read/4998550/berkunjung-ke-les-copaque-rumah-animasi-upin-dan-ipin-di-selangor-malaysia>. Diakses 4 Maret 2023.

setiap episode film ini karena berisi nilai pendidikan agama Islam yang cukup mendalam sehingga dapat menjadi inspirasi dan pelajaran dalam membimbing peserta didik dalam hal keagamaan.

Film yang biasa ditonton oleh anak-anak di rumah, ketika di sekolah dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar lebih maksimal. Selain populer, film animasi Upin dan Ipin selalu mengeluarkan episode baru yang disesuaikan dengan perkembangan terbaru untuk membuat penonton tidak bosan. Setiap episodanya memiliki nilai edukasi dan pesan moral tersendiri yang dapat memberikan pelajaran bagi penontonnya.

Salah satu peneliti yang tertarik untuk meneliti film animasi tersebut karena mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu Rizky Dwi Rukmana dengan penelitian berjudul "Analisis Nilai-Nilai Agama dalam Tayangan Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa Episode 1".¹⁰ Namun, penelitian tersebut hanya seputar tema Ramadan, sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya pada episode tema Ramadan tetapi juga terdapat pada episode-episode lainnya. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengkaji film animasi Upin dan Ipin musim ke-16, yang memiliki beberapa episode baru dengan alur cerita yang berbeda-beda, yang dapat diintegrasikan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplor hal-hal positif serta kontribusi film animasi Upin dan Ipin terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁰Rizky Dwi Rukmana, *Analisis Nilai-Nilai Agama dalam Tayangan Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa Episode 1*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022), 1.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan berfokus pada analisis konten dari film animasi Upin dan Ipin yang dirilis mulai dari April 2022 hingga Februari 2023.
2. Penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam film animasi Upin dan Ipin, seperti akidah, akhlak, syar'aih, serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan ajaran Islam.
3. Penelitian ini akan mencakup analisis pada episode-episode musim 16 (episode 1-12) yang secara eksplisit menggambarkan atau mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, baik pada dialog maupun adegan visual.
4. Penelitian ini akan membahas kontribusi film animasi Upin dan Ipin terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya bagi anak-anak usia 5-12 tahun.
5. Penelitian ini tidak akan membahas aspek-aspek teknis animasi, seperti desain karakter, animasi, dan efek visual, kecuali jika aspek tersebut berkaitan langsung dengan penyampaian nilai-nilai pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dideskripsikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin?
2. Bagaimanakah kontribusi film animasi Upin dan Ipin terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin.
2. Untuk mengetahui kontribusi film animasi Upin dan Ipin terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi banyak orang untuk memahami nilai pendidikan agama Islam dalam film Indonesia
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama Islam berbasis audio visual.
 - c. Penelitian ini dapat memberikan bahan bacaan dan pengetahuan baru tentang tayangan anak di YouTube dan televisi dalam konteks pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan anak melalui YouTube dan tayangan animasi di televisi.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya pada film animasi Upin dan Ipin.
 - c. Ditujukan bagi para pembaca dan analis di bidang pendidikan yang akan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

- d. Pendidik dan orang tua memilih film animasi Upin dan Ipin sebagai referensi keilmuan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan pendidikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan delapan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk menentukan posisi penelitian ini dalam kajian akademik. Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Masyadik Ramadani (2021) “Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kualitatif 2. Kajian pustaka 3. Analisis konten 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian terdahulu hanya pada akhlak, sedangkan penelitian ini mencakup akhlak, akidah, ibadah dan sosial. 2. Objek penelitian terdahulu Upin dan Ipin musim 11 episode Kompang di Palu. Sedangkan objek penelitian ini musim 16.
2.	Agus Suharsono (2022) “Exploring Nationalistic Insight Value in Administrator Leadership Training Using Upin-Ipin”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian data sama-sama secara deskriptif 2. Objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian kuantitatif 2. Metode penelitian terdahulu <i>post-test</i> kuasi-eksperimen 3. Instrumen penelitian terdahulu menggunakan kuesioner (<i>google form</i>), sedangkan instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri 4. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan <i>logico inductive</i> sedangkan penelitian
3.	Noor Atika Mawaddah yang berjudul “Nilai-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebaruan objek penelitian 2. Fokus Penelitian

	<p>Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin Ipin”</p>		<p>terdahulu moderasi beragama, sedangkan penelitian ini nilai pendidikan</p>
4.	<p>Monika Pretty Aprilia, dkk (2022) “<i>Religiosity Animated Videos (Quantitative Content Analysis of The Upin and Ipin</i></p>	<p>1. Analisis konten</p>	<p>1. Penelitian kuantitatif 2. Fokus penelitian 3. Objek penelitian terdahulu musim 15 sedangkan penelitian ini musim 16</p>
5.	<p>Ahmad Hariandi, dkk (2022) “<i>Moral Analysis in the Animated Films of Nusa Rara and Upin Ipin as Educational</i>”</p>	<p>1. Penelitian kualitatif 2. Teknik pengumpulan data 3. Analisis konten</p>	<p>1. Instrumen penelitian terdahulu menggunakan catatan anekdot 2. Fokus penelitian 3. Objek penelitian terdahulu ada 2 film, sedangkan penelitian ini hanya 1</p>
6.	<p>Nuzela Wikrama (2022) “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa the Movie”</p>	<p>1. Metode penelitian</p>	<p>1. Objek penelitian terdahulu film animasi Nussa the Movie, sedangkan objek penelitian ini film animasi Upin dan Ipin. 2. Fokus penelitian terdahulu hanya pada akhlak, sedangkan penelitian ini mencakup akidah, akhlak, ibadah</p>
7.	<p>Siti Nur Afifah (2020) “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Animasi Riko The Series di Youtube”</p>	<p>1. Metode penelitian 2. Fokus penelitian</p>	<p>1. Objek penelitian terdahulu film animasi Riko The Series, sedangkan objek penelitian ini film animasi Upin dan Ipin</p>
8.	<p>Mufidatul Ainiah (2021) “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo”</p>	<p>1. Fokus penelitian 2. Metode penelitian</p>	<p>1. Objek penelitian terdahulu film animasi Syamil dan Dodo, sedangkan objek penelitian ini film animasi Upin dan Ipin</p>

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai berasal dari kata "*value*" dalam bahasa Inggris dan kata "*al-Qimah*" dalam bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai mengacu pada hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia.¹¹ Nilai dalam kehidupan sehari-hari mengacu pada hal-hal yang dianggap baik, berkualitas, dan bermanfaat bagi seseorang atau masyarakat.¹² Nilai adalah kualitas dari hal-hal yang membuat orang menyukai, menginginkan, mengejar, menghargai, berguna, dan membuat orang yang menghayatinya bermartabat.¹³ Nilai, oleh karena itu dapat dianggap sebagai sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi manusia karena memberi mereka kemampuan untuk mengetahui kadar atau kualitas suatu hal, serta memberi mereka kemampuan untuk mengetahui jalan, sehingga mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam kehidupan.

Pendapat lain tentang nilai dari beberapa ahli, termasuk Linda yang dikutip oleh Zaim Elmubarok. Berpendapat bahwa nilai-nilai nurani atau nilai keberadaan dan nilai-nilai memberi adalah nilai yang ada dalam diri seseorang dan bagaimana mereka memperlakukan orang lain.¹⁴ Dalam bukunya "*Dasar-dasar Agama Islam*",

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rienika Cipta, 2003), 615.

¹²Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

¹³Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

¹⁴Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

Zakiah Darajat menyatakan bahwa nilai adalah kumpulan keyakinan atau identitas yang membentuk cara berpikir, perasaan, keterikatan, dan perilaku seseorang.¹⁵ Nilai sangat melekat pada diri setiap manusia.

Tujuan dari pendekatan penanaman nilai ini untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik agar mereka memiliki moralitas dan nilai yang baik, diantaranya:

- 1) Nilai dapat diterima oleh peserta didik.
- 2) Untuk merubah nilai-nilai dalam diri peserta didik, dari yang tidak baik menjadi baik.

Sistem nilai dalam pendidikan Islam memiliki otoritas universal. Terdapat tiga ciri utama, di antaranya:

- 1) Keridaan Allah Swt. merupakan tujuan utama dari kehidupan seorang muslim.
- 2) Menegaskan bahwa nilai-nilai Islam memiliki otoritas penuh atas seluruh aspek kehidupan manusia.
- 3) Islam mewajibkan manusia untuk menjalani kehidupan mereka dengan mengikuti standar kebijakan dan menghindari tindakan kriminal.¹⁶

Mengacu dari paparan tersebut, dapat diartikan bahwa penanaman nilai pendidikan agama Islam adalah suatu proses menanamkan sikap dan tindakan seseorang yang sesuai dengan prinsip atau aturan hidup spiritual dan material yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. untuk menciptakan

¹⁵Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1984), 260.

¹⁶Teuku Ramli Zakariyyah, *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994), 128-129.

kehidupan yang sejahtera. Dari beberapa pengertian nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah kualitas konseptual atau standar dari hal-hal yang terkait yang menjadi bagian dari identitas sesuatu dan digunakan sebagai keyakinan seseorang untuk menentukan tujuannya.

Pendidikan adalah upaya manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi fisik dan mental mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁷ Hakikat pendidikan adalah proses mewariskan pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mencakup dua hal:

- 1) Mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan prinsip dan etika Islam.
- 2) Mengajarkan peserta didik untuk mempelajari materi agama Islam.¹⁸

Pendidikan agama Islam dalam regulasi di Indonesia menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Keagamaan Bab I Pasal 1 dan 2 ditegaskan:

Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, menjalankan dan mengajarkan ajaran agamanya.¹⁹

¹⁷Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 1.

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

¹⁹Database Peraturan BPK RI, *Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007*, 5 Oktober 2007, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>. Diakses 29 Maret 2023.

Pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli dari berbagai perspektif, menurut Tayar Yusuf dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah transfer pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dari generasi tua ke generasi muda secara sadar untuk menjadikan mereka manusia.²⁰ Sedangkan menurut Zuharini, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk membimbing peserta didik secara sistematis dan pragmatis untuk membangun kepribadian mereka sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan memperoleh kebahagiaan²¹ baik di dunia maupun di akhirat.

Mengacu dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk memberi siswa kesempatan untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia. Ajaran Islam dipelajari melalui kegiatan seperti latihan, bimbingan, pengajaran, dan penggunaan pengalaman mereka sendiri bersama dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hal kerukunan sosial beragama untuk mencapai persatuan dan kesatuan nasional.

Berdasarkan pengertian nilai dan pengertian pendidikan agama Islam yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal berharga yang melekat pada pendidikan agama Islam yang diajarkan dan digunakan sebagai dasar manusia dalam bertingkah laku dan untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan kepada Allah Swt.

²⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

²¹Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, (Malang: UIN Pres, 2015), 11.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki dasar sebagai disiplin ilmu. Dasar ini adalah pandangan hidup yang mendasari semua kegiatan pendidikan.²² Berikut dasar-dasar pendidikan agama Islam:

1) Dasar Religius

Al-Qur'an dan hadis adalah dasar religius yang digunakan untuk mengajarkan agama Islam. Marimba menyatakan bahwa al-Qur'an dan hadis adalah dasar pendidikan agama Islam, seperti yang digambarkan sebagai struktur al-Qur'an dan hadis sebagai fundamennya.

a) Al-Qur'an

Wahyu Allah Swt. yang diturunkan secara bertahap kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril adalah al-Qur'an. Wahyu ini memberikan petunjuk kepada manusia. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber dari segala aspek kehidupan dapat dilihat dari kandungan Q.S. al-Baqarah 2/2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

“Kitab (al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”²³

Inilah Kitab yang sempurna dan penuh keagungan, yaitu al-Qur'an yang Kami turunkan kepada Nabi Muhammad saw. tidak ada keraguan padanya tentang kebenaran apa-apa yang terkandung di dalamnya, dan orang-orang yang berakal

²²Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 49.

²³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 2.

sehat tidak akan dihindangi keraguan bahwa al-Qur'an berasal dari Allah Swt. karena sangat jelas kebenarannya. Al-Qur'an juga menjadi petunjuk yang sempurna bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima kebenaran dengan bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya agar terhindar dari siksa Allah Swt. Meski petunjuk al-Qur'an diperuntukkan bagi seluruh umat manusia,²⁴ hanya orang-orang bertakwa saja yang siap dan mampu mengambil manfaat darinya.

Mempelajari al-Qur'an dapat membantu seseorang menemukan prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup. Keyakinan yang diperlukan untuk stabilitas dan ketentraman dalam hidup pribadi dan sosial dapat dihayati dan diamalkan menjadi pemikiran, perasaan, dan karsa.

b) Hadis

Hadis, yang merupakan tuntunan hidup Rasulullah saw., adalah sumber kedua yang sangat penting untuk membangun dasar-dasar pendidikan Islam, selain al-Qur'an, yang berfungsi sebagai dasar pijakan dan prinsip pendidikan Islam.²⁵ Hadis adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bentuk kata-kata, tindakan, gagasan filosofis, atau sirah, baik sebelum maupun sesudah kenabian. Untuk membina manusia menjadi muslim yang taat melalui pendidikan Islam, hadis seperti al-Qur'an, juga berisi petunjuk untuk

²⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta Utara: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2.

²⁵Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 22.

kemaslahatan manusia dalam segala hal. Hadis tidak diragukan lagi sama dengan al-Qur'an, sebagaimana sabda Rasulullah saw. :

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ. (رواه الإمام مالك).

Artinya:

Dari Anas bin Malik berkata : Bersabda Rasulullah saw.: “Telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara, yang apabila kamu berpegang kepada keduanya, maka tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah dan sunnah rasul-Nya”. (HR. Imam Malik)²⁶

Pendidikan Islam sangat mulia karena dua dasar yang sesungguhnya satu ini, yaitu al-Qur'an sebagai sumber utama yang memuat berbagai prinsip termasuk pendidikan dan as-Sunnah sebagai *mubayyin* (penjelas) maka keteguhan pendidikan Islam tidak dapat digoyahkan oleh apa pun juga.

2) Dasar Yuridis

Dasar struktural, ideal, dan operasional pendidikan agama Islam berasal dari hukum Indonesia.²⁷ Maksud dasar ideal berasal dari pandangan hidup bangsa Indonesia yang didasarkan pada Pancasila, dasar negara, yang sila pertamanya adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang berarti bahwa seluruh bangsa Indonesia harus beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Pancasila dan UUD 1945 dimaksudkan sebagai dasar struktural untuk pelaksanaan pendidikan agama.

²⁶Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi al-Humairi Al-Madaniy, *Al-Muwattha'*, Kitab. Al-Qadr, No. 1662, (Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1989 M), 602.

²⁷Alfensius Alwino, *Dasar Negara Tanpa Hukum?*, 10 Mei 2020, <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/dasar-negara-tanpa-dasar-hukum>. Diakses 29 Maret 2023.

Bunyi undang-undang tersebut menunjukkan bahwa Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila menjadi dasar bagi warga negara Indonesia untuk beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.²⁸ Dasar operasional yang dimaksud adalah fondasi yang secara langsung mengatur pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia.

3) Dasar Psikologis

Perspektif sosial psikologis juga digunakan untuk memeriksa bagaimana pendidikan agama Islam dijalankan. Pada hakikatnya, semua manusia selalu membutuhkan pegangan dalam hidupnya, yaitu agama, yang menunjukkan bahwa semua manusia membutuhkan tuntunan tentang nilai-nilai agama serta kesadaran dalam jiwanya untuk mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung atau meminta pertolongan.²⁹ Manusia membutuhkan ketenangan melalui agama karena mereka akan memiliki kedamaian dalam jiwa mereka jika mereka dekat dengan-Nya, mengingat-Nya, atau menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam termasuk dalam sistem pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 menjelaskan:

²⁸Indonesia P.R, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

²⁹Mokh. Imam Firmansyah, *Pendidikan agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, (2019), 85-86.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan memantapkan iman melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang agama Islam agar peserta didik menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman, ketaqwaan, dan moralitas,³⁰ dalam kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan internasional.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah menurut Darajat ada tiga, diantaranya:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif dan disiplin di kalangan peserta didik, cinta agama dalam berbagai aspek kehidupan sebagai hasil dari ketakwaan dan ketaatan pada perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya.
- 2) Taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya memberikan motivasi internal bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak. Ini menyadarkan mereka tentang iman dan ilmu mereka, serta cara mengembangkannya untuk mencapai ridha Allah Swt.
- 3) Menanamkan dan mengembangkan pemahaman agama peserta didik dan pengamalannya sebagai keterampilan beragama dalam segala aspek kehidupan.³¹

³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 131.

³¹Darajat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta:Haji Masagung, 1993), 42.

Pendidikan agama Islam juga memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta meningkatkan semaksimal mungkin akhlak mulia anak-anak yang pertama kali ditanamkan di rumah.
- 2) Menggunakan prinsip-prinsip agama Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Mengajarkan peserta didik agama Islam untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial mereka.
- 4) Memperbaiki kesalahan, memperbaiki kelemahan iman peserta didik, dan mengamalkan ajaran Islam setiap hari.
- 5) Mencegah pengaruh negatif budaya asing yang dihadapi peserta didik setiap hari.
- 6) Mengalokasikan peserta didik ke institusi pendidikan tinggi untuk studi agama.³²

Berdasarkan fungsi pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada dasarnya berdasarkan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Pendidikan disini bertugas untuk

³²Nanang Faisol Hadi, *Pola Pikir dan Karakteristik Pendidikan agama Islam di Sekolah, Maktabah Borneo: Jurnal Pengembangan Belajar*, Vol.1, No. (Juni 2022), 23-24.

mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Pendidikan Islam menggabungkan berbagai nilai-nilai Islam sebagai sistem dan rangkaian yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam. Nilai-nilai ini membangun jiwa peserta didik untuk menghasilkan pendidikan yang berwawasan sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Jusuf Amir Feisal, nilai-nilai pendidikan agama Islam terdapat tiga poin utama,³³ diantaranya:

1) Nilai Pendidikan Akidah

Kata "akidah" berasal dari kata Arab "*aqada-yaqidu*", yang berarti "menggabungkan" atau "menguatkan". Dari kata ini, kata "akidah" terbentuk. Akidah adalah kata yang mengacu pada iman, kepercayaan, dan keyakinan. Hal pertama yang harus diyakini adalah iman.³⁴ Iman pasti ada pada setiap orang, meskipun dalam bentuk dan cara yang berbeda. Pada dasarnya, manusia membutuhkan kepercayaan, yang membentuk sikap dan pandangan hidup. Berbagai kepercayaan terus muncul selama sejarah manusia. Proses mencari kepercayaan manusia tidak akan berhenti selama manusia ada.

2) Nilai Pendidikan Akhlak

Secara bahasa, akhlak adalah bentuk jamak dari kata "*khulukun*", yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau sistem perilaku yang dibuat. Secara istilah, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, baik dalam ucapan maupun perbuatan manusia, baik lahir maupun batin.

³³Jusuf Amir Feisal, *Reoritas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 230.

³⁴Aisah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Isra' Mikraj Cinta Karya Rohmat Nurhadi Al Kastani*, (Bogor: STIT Sirojul Falah, 2017), 20.

Akhlak memiliki peran yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik bagi individu maupun masyarakat. Seseorang yang memiliki moral yang baik akan memiliki kesehatan fisik dan mental.³⁵ Jika akhlaknya rusak, demikian pula fisik dan mentalnya. Dalam Islam, ada dua jenis akhlak yakni *akhlaqul karimah* atau akhlak terpuji, adalah akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat Islam, dan *akhlaqul mazmumah* atau akhlak tercela, adalah akhlak yang buruk dan tidak sesuai dengan syariat Islam.

3) Nilai Pendidikan Syar'iah

Secara redaksional, pengertian syar'iah adalah "*the path of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah Swt. sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan di akhirat. Kata syar'iah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah Swt. agar ditaati hamba-Nya atau bisa juga diartikan sebagai suatu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.

Kaidah syar'iah Islam yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut kaidah *ubudiyah* atau ibadah. Secara bahasa, ibadah dapat digambarkan sebagai tunduk (*thaat*), pengabdian (*tanassuk*), kerendahan diri (*khudlu*), dan istikaharah. Sementara itu, menurut Abu 'Ala Maududi, istilah "*Abd*" berasal dari kata "*abdi*", yang berarti hamba, budak, atau abdi. Oleh karena itu, ketundukan, penghambaan, dan pengabdian adalah inti dari ibadah. Secara umum, ibadah

³⁵Rois Al-Mahfud, *Al-Islam Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96.

berarti mengabdikan diri kepada sang *Khaliq*. Penghambaan berarti berterima kasih atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. kepadanya dan berusaha mendapatkan keridhaan-Nya³⁶ dengan mengikuti perintah-Nya sebagai *Rabbul 'alamin*.

Ibadah terbagi menjadi dua jenis diantaranya, yang pertama adalah ibadah khusus (*mahdah*), yaitu tindakan manusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt., seperti salat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Sementara ibadah secara umum (*gairu mahdah*) adalah tentang menjalani kehidupan untuk mendapatkan ridha Allah Swt. dengan mematuhi syariat-Nya, seperti belajar, tidur, dan sebagainya.

e. Pembelajaran PAI pada Peserta Didik

Pendidikan agama Islam adalah upaya pendidik untuk mempersiapkan diri dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan Islam baru hanya dapat berjalan dengan sukses jika diterapkan secara menyeluruh. Karena ajaran dan nilai-nilai agama bukan hanya teori, tetapi adab yang jauh lebih penting, harus diperhatikan dan dipelajari agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dikemukakan oleh K.H Dimiyati Rois.

“Jika anda menjadi guru hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan ada masanya di mana anda tak lagi dibutuhkan, karena Google lebih cerdas dan lebih tahu banyak hal dari pada anda. Namun jika anda menjadi guru juga

³⁶Sahriyansah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

mentransfer adab, ketaqwaan dan keikhlasan, maka anda akan selalu dibutuhkan karena Google tak punya semua itu”.³⁷

Seorang pendidik, terlebih dalam lingkup pendidikan agama Islam yang lebih mengutamakan adab dari pada ilmu, sudah sepatutnya seorang pendidik selalu mengajarkan adab, salah satunya dengan menjadi panutan yang baik bagi peserta didik. Hal ini juga dapat mengimbangi teknologi yang semakin berkembang terutama di kalangan generasi muda, agar peran pendidik tidak digantikan oleh teknologi.

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk kelangsungan hidup anak-anak, karena saat itu mereka mulai belajar tentang konsep moral seperti benar, salah, baik, dan buruk. Sangat penting untuk memulai mengajarkan anak-anak prinsip moral sejak dini, karena pengetahuan yang mereka terima tentang hal-hal baik atau buruk dan benar atau salah akan berfungsi sebagai pedoman atau gambaran untuk mereka ketika mereka dewasa.³⁸ Pendidikan agama Islam harus diberikan secara menyeluruh di seluruh lingkungan, seperti rumah, sekolah, masyarakat, dan lainnya, agar tidak ada perilaku menyimpang yang merugikan. Pendidikan formal Islam juga harus diberikan secara maksimal untuk mencegah banyak perilaku menyimpang dan krisis moral pada peserta didik.

³⁷Muhammad Muhlisin, *Nasihat Penting dan Bermanfaat K.H Dimiyati Rois : Prinsip Utama Mencari Ilmu adalah Sifat Tawadhu*, 11 Juni 2022. <https://grobogan.pikiranrakyat.com/khazanah/pr-2294706629/15-nasihat-penting-dan-bermanfaat-dari-kh-dimiyati-rois-prinsip-utama-mencari-ilmu-adalah-sifat-tawadhu>. Diakses 30 Maret 2023.

³⁸Zulkifli Agus, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiyah Darajat*, Jurnal Tarbiyah Islamiah, Vol. 4 No. 1, (Juni 2019), 11-12.

f. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik

Penting bagi peserta didik untuk ditanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini karena pada usia ini mereka lebih mudah menyerap dan meniru pelajaran, yang membantu membentuk kepribadian yang baik di masa depan. Mengenai cara penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik terbagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

1) Pendidikan Akidah

Dasar-dasar akidah harus ditanamkan dalam hidup peserta didik secara konsisten agar setiap kemajuan dan kemajuan mereka selalu dilandasi oleh iman yang benar dan akidah yang benar. Membiasakan peserta didik untuk mengucapkan kata-kata singkat yang mengagungkan Allah Swt., seperti tasbih, istigfar, salawat, dan doa pendek, juga membantu mereka mengulang kata-kata singkat seperti nama-nama Allah Swt., basmalah, dan sebagainya, dapat membantu mencapai tujuan ini.

2) Pendidikan Akhlak

Pendidikan juga harus sarat akan pendidikan akhlak agar mampu menyelamatkan dan memperkuat akidah Islam peserta didik. Oleh karena itu, untuk mendidik peserta didik tentang moralitas, selain harus diberikan contoh yang baik, juga harus disayangi, dan dikasihi.³⁹ Misalnya mengajarkan peserta didik tentang salat, puasa, adab makan dan minum, membaca doa dan lainnya.

³⁹Faiqotul Laili, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, Journal of Primary Education, Vo. 2, No. 1, (Juni 2021), 65.

3) Pendidikan Syar'iah

Penting bagi peserta didik yang baru memasuki usia sekolah untuk dikenalkan dengan pendidikan syariat Islam sejak awal agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa, yang mematuhi perintah agama dan menghindari larangan-Nya.

2. Deskripsi Film Animasi Upin dan Ipin

a. Sejarah Film Animasi Upin dan Ipin

Film animasi Upin dan Ipin populer di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak, karena kontennya yang menarik dan mendidik. Moch. Nizam Abdul Razak, Moch. Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid adalah sutradara awal film Upin dan Ipin. Ketiganya, seorang alumni dari Multimedia University Malaysia, awalnya bekerja di sebuah organisasi animasi. Pada tahun 2005, mereka bertemu dengan mantan pedagang minyak yaitu H. Burhanuddin Radzi dan istrinya Hj. Ainon Arif, dan mereka mendirikan organisasi yang disebut Les' Copaque.⁴⁰ Pada tahun 2007, Upin dan Ipin ditayangkan khusus untuk merayakan bulan suci Ramadan, mengajarkan anak-anak tentang arti dan pentingnya bulan tersebut.

Respon yang positif terhadap animasi pendek ini mendorong Les' Copaque untuk mengeluarkan musim tambahan untuk musim Ramadan berikutnya. Popularitas Upin dan Ipin di Malaysia dan beberapa negara lain yang mengimport animasi tersebut, termasuk Indonesia membentuk reputasi Les' Copaque sebagai organisasi populer. Nizam, Safwan, dan Usamah meninggalkan Les' Copaque

⁴⁰Fiqih Rahmawati, “*Sejarah Animasi Upin dan Ipin*”, 17 Januari 2022. <https://www.kompas.tv/article/252279/sejarah-animasi-upin-dan-ipin-berawal-dari-tayangan-anak-anak-khusus-bulan-ramadhan>. Diakses 10 Desember 2022.

pada tahun 2009 untuk mendirikan Animonsta Studios, sebuah studio animasi baru.⁴¹ Namun, di bawah arahan H. Burhanuddin Razak, serial Upin dan Ipin masih diproduksi hingga saat ini.

Diproduksi oleh Les' Copaque Production, film animasi Upin dan Ipin pertama kali ditayangkan pada 14 September 2007 di TV9, RTM2, MNCTV, dan Kids TV. Pada awal tahun 2023, sudah 16 musim tayang di Indonesia, tayang serentak di MNCTV dan Kids TV, dan juga ditayangkan di Disney Channel.⁴² Selain itu, film animasi Upin dan Ipin telah dirilis di YouTube dengan nama channel resmi Les' Copaque Production. Setiap episode film berdurasi 10–20 menit.

b. Deskripsi Tokoh dalam Film Animasi Upin dan Ipin

Untuk membuat film animasi menjadi hidup, membutuhkan suara orang lain. Maka peneliti akan menampilkan beberapa tokoh dalam film animasi Upin dan Ipin yang muncul di musim ke-16, serta pengisi suaranya masing-masing.

1) Upin dan Ipin



Gambar 2.1 Upin dan Ipin (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Tokoh utama dari film animasi Upin dan Ipin adalah Upin dan Ipin, yang bernama lengkap Aruffin bin Abdul Salam dan Ipin bernama lengkap Ariffin bin

⁴¹A. Muhli Jaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 91.

⁴²Aditia Muara Padiatra, *Belajar Toleransi dari Animasi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Serial Kartun Upin-Ipin*, *Journal of Animation and Games*, Vol. 8, No, 2, (Oktober 2022), 127.

Abdul Salam. Mereka adalah saudara kembar dari suku Melayu yang tinggal di kampung Durian Runtuh bersama neneknya dan kakak perempuannya. Dari awal film animasi ini dirilis, orang tua Upin Ipin dan Kak Ros diceritakan telah meninggal dunia saat kedua saudara kembar beda 5 menit ini masih bayi. Mereka termasuk kembar identik, maka untuk melihat perbedaan karakter kakak dan adik yang sama-sama berkepala botak ini yaitu Upin yang digambarkan seorang kakak yang dengan sehelai rambut dikepalanya serta selalu mengenakan baju kuning dengan inisial U.⁴³ Sementara Ipin terlihat selalu mengenakan baju biru dengan inisial I. Selain itu, Ipin juga memiliki kain merah peninggalan ibu yang selalu terikat dilehernya. Karakter unik lainnya, Ipin suka makan ayam goreng dan sering mengucapkan kalimat khas “betul betul betul”.⁴⁴ Suara lucu dari kedua karakter ini diisi oleh seorang gadis yang bernama Asyiela Putri Azhar.

2) Kak Ros



Gambar 2.2 Kak Ros (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Kak Ros, nama lengkapnya Jeanne Roselia Fadhullah, adalah kakak sulung dari Upin dan Ipin dan cucu pertama Opah. Ia tinggi, berambut hitam, dan memiliki wajah yang cantik, terutama ketika dia berjilbab. Ia terkenal galak kepada adik-adiknya, tetapi sebenarnya ia seorang kakak yang baik hati dan

⁴³Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin>, Diakses 1 Mei 2023.

⁴⁴Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Ipin>, Diakses 1 Mei 2023.

peduli. Dalam berbagai episode, Kak Ros selalu ada untuk Upin dan Ipin, mulai dari membantu mereka mengerjakan tugas sekolah, memasak makanan yang mereka suka, menjaga mereka, dan mengajarkan mereka cara berbudi mulia dan hemat.⁴⁵ Dibalik tokoh kakak yang galak namun penyayang ini, suaranya diisi oleh seorang perempuan bernama Siti Khairunnisa.

3) Opah



Gambar 2.3 Opah (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Nenek dari Upin Ipin dan Kak Ros, Opah yang memiliki nama asli Siti, selalu memakai penutup kepala dan memiliki tahi lalat di pipinya sebagai ciri khasnya. Opah adalah salah yang paling bijaksana diantara para tokoh dalam film animasi Upin dan Ipin. Ini terlihat ketika Opah mengajarkan Upin dan Ipin tentang agama dan kehidupan sehari-hari, dan selalu berusaha memenuhi keinginan mereka. Opah juga dengan sabar mengajari Upin dan Ipin tentang kebaikan, dan menegur Kak Ros ketika marah kepada adiknya.⁴⁶ Suara Opah yang selalu terdengar lemah lembut diisi oleh Hj. Ainon Ariff.

⁴⁵Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/ros>, Diakses 1 Mei 2023.

⁴⁶ Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/opah>, Diakses 1 Mei 2023.

4) Ehsan



Gambar 2.4 Ehsan (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Ehsan memiliki nama lengkap Ehsan bin Azaruddin, ia salah satu teman Upin dan Ipin dengan ciri fisik memiliki tubuh berisi, memakai kaca mata karena kebiasaannya menonton dan main hp secara berlebihan. Karena berasal dari keluarga berada, Ehsan sering tampil mewah di antara kawan-kawannya. Ia merupakan ketua kelas Tadika Mesra, ditandai dengan dasi kupu-kupu yang selalu ia kenakan di kerah seragam sekolahnya. Ehsan bersahabat dengan Fizi yang sering memanggilnya “Intan Payung” yang bermakna anak manja.⁴⁷ Tokoh Ehsan ini mirip dengan pengisi suaranya yaitu, Muhammad Fareez Daniel.

5) Fizi



Gambar 2.5 Fizi (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Fizi memiliki nama lengkap Mohammad Al-Hafeezy, dengan ciri fisik memiliki rambut poni dan tubuh kurus. Fizi yang berasal dari keluarga sederhana ini merupakan sahabat setia Ehsan, ia selalu melindungi dan membantu Ehsan saat

⁴⁷Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/ehsan>, Diakses 1 Mei 2023.

bermain. Ketika Ehsan pulang, Fizi pun mengikutinya.⁴⁸ Dibalik suara Fizi yang terdengar nyaring, diisi oleh seorang wanita berhijab yang bernama Rufaidah Mohammed Fadzil.

6) Jarjit



Gambar 2.6 Jarjit (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Nama lengkap Jarjit Singh, teman Upin dan Ipin, berasal dari India Punjabi. Jarjit memiliki kulit lebih gelap dari kawan-kawannya, serta selalu mengenakan turban dikepalanya. Meskipun usianya sebaya dengan kawan-kawan lainnya tetapi suaranya besar layaknya suara orang dewasa. Jarjit juga terkenal karena ia pandai berpantun.⁴⁹ Ketika dia mulai berpantun, Jarjit sering mengucapkan "dua tiga.". Jarjit juga sering berkata "*marvelous*" ketika melakukan atau melihat sesuatu yang menyenangkan. Tidak salah jika banyak yang mengatakan suara jarjit seperti suara orang dewasa, karena suara dari tokoh ini memang diisi oleh seorang pria dewasa bernama Muhammad Hafiz Hassan.

⁴⁸Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/fizi>, Diakses 1 Mei 2023.

⁴⁹Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/jarjit>, Diakses 1 Mei 2023.

7) Mail



Gambar 2.7 Mail (Instagram @upinipinofficial, 2022)

Dengan wajah sayu dan rambut belah tengahnya, Mail bernama lengkap Ismail bin Mail. Ia adalah teman dekat Upin dan Ipin yang berusaha keras untuk mendapatkan uang dengan berdagang apa pun untuk membantu ibunya. Ia biasanya menjual ayam goreng, dan lain-lain, ia terkenal sering mengatakan, "Dua singgit, dua singgit," saat menjual barangnya.⁵⁰ Dibalik tokoh pedagang cilik yang selalu menawarkan jualannya ini, suaranya diisi oleh seorang anak laki-laki bernama Usayd.

8) Mei Mei



Gambar 2.8 Mei Mei (Instagram @upinipinofficial, 2022)

Xiao Mei Mei adalah nama lengkaap dari teman perempuan Upin dan Ipin ini. Ia berwajah imut, berkulit putih, dan selalu mengenakan kacamata. Ia

⁵⁰Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/mail>, Diakses 1 Mei 2023.

beragama Konghucu dan berasal dari Tionghoa.⁵¹ Meskipun ia berbeda dengan agama teman-temannya, ia sering mengingatkan temannya untuk menjalankan puasa di bulan Ramadan. Mei Mei merupakan murid paling pintar dan rajin di Tadika Mesra. Dia sering mengatakan “cantiknye” dan “saya suka saya suka” untuk mengungkapkan sesuatu yang indah. Suara dari tokoh Mei Mei ini diisi seorang perempuan yang juga dari keturunan Tionghoa bernama Tang Ying Sowk.

9) Susanti



Gambar 2.9 Susanti (Instagram @upinipinofficial, 2022)

Satu-satunya teman Indonesia Upin dan Ipin adalah Susanti, yang manis dan murah senyum. Untuk pertama kalinya muncul dalam episode "Berpuasa Bersama Kawan Baru". Hingga sekarang tokoh ini tetap konsisten menggunakan bahasa Indonesia di tengah teman-temannya yang menggunakan bahasa Melayu, hal ini menunjukkan kedekatan Indonesia dan Malaysia. Sahabat Mei Mei ini juga sering mengatakan “asyik” ketika melihat atau melakukan sesuatu yang menyenangkan.⁵² Pengisi suara dari karakter si manis Susanti ini beberapa kali diganti, namun yang terbaru diisi oleh anak perempuan berkebangsaan Indonesia yang bernama Khansa.

⁵¹Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/meimei>, Diakses 1 Mei 2023.

⁵²Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/susanti>, Diakses 1 Mei 2023.

10) Rajoo



Gambar 2.10 Rajoo (Instagram @upinipinofficial, 2022)

Rajoo adalah karakter dalam film animasi Upin dan Ipin yang muncul pada musim pertama, tetapi kemudian hilang lama dan baru kembali pada musim ke-16. Ia adalah salah satu teman baik yang lebih tua dari Upin dan Ipin dan anak dari Uncle Muthu, yang berasal dari keturunan India Tamil. Rajoo memiliki seekor lembu yang bernama Sepi.⁵³ Pengisi suara dari tokoh Rajoo ini adalah seorang anak yang juga memiliki keturunan India, ia bernama Sachin.

11) Dzul dan Ijat



Gambar 2.11 Dzul dan Ijat (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Dzul atau Mohd Amirul Zarizan⁵⁴ dan Ijat atau Muhammad Izzat Ngathitman, adalah teman sekolah Upin dan Ipin yang sering bersama. Ijat tidak lancar dalam berbicara, jadi dia membutuhkan bantuan Dzul untuk mengartikan

⁵³Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/rajoo>, Diakses 1 Mei 2023.

⁵⁴Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/ijjat>, Diakses 1 Mei 2023.

apa yang dia katakan. Dzul dan Ijat tetap menjadi teman baik Upin dan Ipin meskipun mereka jarang bertemu.

12) Tok Dalang



Gambar 2.12 Tok Dalang (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Tokoh masyarakat di kampung Durian Runtuh adalah Tok Dalang, yang memiliki nama asli Isnin bin Kamis. Upin Ipin dan teman-temannya sering meminta bantuan kepadanya karena dia adalah tokoh masyarakat yang dituakan. Meskipun ia tinggal sendiri di rumahnya, Upin Ipin dan teman-temannya sering berkunjung ke rumah Atok untuk melakukan berbagai kegiatan bersama seperti memetik rambutan, makan durian, membersihkan kandang angsa dan sebagainya. Atok juga mempunyai ayam jantan peliharaan yang bernama Rembo.⁵⁵ Pengisi suara dari tokoh Atok adalah orang nomor satu di Les' Copaque.

H. Burhanuddin Mohammad Radzi pendiri Les' Copaque dan suami dari Hj. Ainon Ariff pengisi suara karakter Opah.

13) Cikgu Melati



Gambar 2.13 Cikgu Melati (Instagram @upinipinofficial, 2020)

⁵⁵Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/tokdalang>, Diakses 1 Mei 2023.

Cikgu Melati adalah guru pengganti Cikgu Jasmin yang melanjutkan pendidikan di luar negeri. Guru yang memiliki postur tubuh tinggi dan berambut pendek ini mengajar di Tadika Mesra tepatnya di kelas Upin Ipin dan kawan-kawan. Ia memiliki sifat periang, selalu mendengarkan cerita muridnya, dan metode pembelajaran yang ia terapkan menarik sehingga Upin Ipin dan kawan-kawan mudah mengerti. Cikgu Melati juga terkadang hadir di Kampung Durian Runtuh bersama Abang Iz untuk melakukan hal-hal bermanfaat dan mengedukasi Upin Ipin dan kawan-kawan. Pengisi suara dibalik tokoh guru ini adalah seorang wanita cantik berhijab bernama Aliya Nazlan.

14) Abang Iz



Gambar 2.14 Abang Iz (Instagram @upinipinofficial, 2022)

Abang Izham atau yang biasa dipanggil Abang Iz oleh Upin Ipin dan kawan-kawan adalah tokoh baru yang muncul pada musim 14. Ia diceritakan sebagai kakak dari Mail yang telah lulus belajar dari suatu universitas.⁵⁶ Ia adalah seorang usahawan muda yang berjualan keripik rumput laut di kampus, di kampung Durian Runtuh ia pun sering membantu tok Dalang dan warga kampung Durian Runtuh lainnya dalam berbagai kegiatan. Pengisi suara dari pengusaha muda ini adalah orang yang pernah menjadi pengisi suara Mail yang bernama Hasrul.

⁵⁶Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/izham>, Diakses 1 Mei 2023.

15) Uncle Muthu



Gambar 2.15 Uncle Muthu (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Uncle Muthu atau Paman Muthu ini adalah seorang keturunan India Tamil, ia penjual makanan di kampung Durian Runtuh yang sering tampil dengan singlet putih dan sarungnya namun sesekali terlihat berpakaian formal pada acara tertentu. Menu makanan dan minuman yang tersedia di kedainya memiliki berbagai jenis mulai dari nasi lemak hingga es ABCD. Uncle Muthu memiliki *tagline* “A-yo-yo..” yang sering ia ucapkan dalam berbagai kesempatan.⁵⁷ Pengisi suara dari tokoh Uncle Muthu bernama Hazimin Hamdan.

16) Uncle Ah Tong



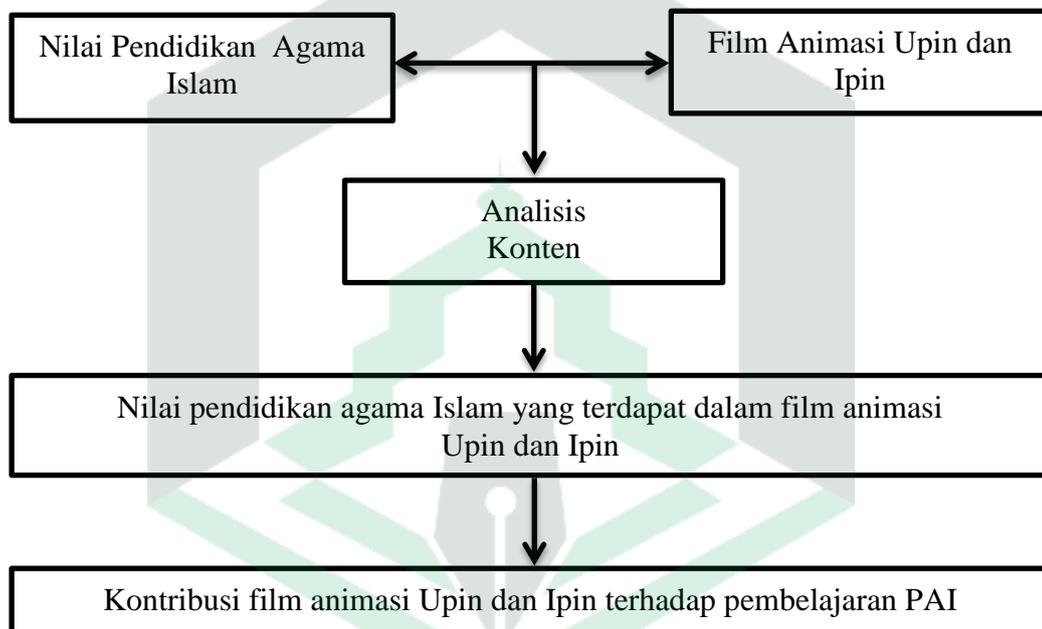
Gambar 2.15 Uncle Ah Tong (Instagram @upinipinofficial, 2020)

Uncle Ah Tong adalah salah satu warga kampung Durian Runtuh, seorang pedagang yang biasa mengenakan pakaian serba merah. Ia berasal dari keturunan China, setiap berbicara ia menggunakan dialeg China yang kental.

⁵⁷Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/muthu>, Diakses 1 Mei 2023.

C. Kerangka Pikir

Terdapat dua pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu, nilai pendidikan agama Islam dan film animasi Upin dan Ipin. Untuk menemukan data, peneliti menggunakan teknik analisis konten dengan mengamati dan menganalisis dialog serta adegan visual dalam film animasi Upin dan Ipin, sehingga diperoleh hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Berikut gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.17 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa penelitian ini disajikan tanpa menghitung angka. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data alamiah dan dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah serta memudahkan pelaksanaan dan pencapaian tujuan penelitian.⁵⁸ Kajian ini membedah dan mengkategorikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam animasi Upin dan Ipin, serta kontribusinya terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi, yang berarti penelitian yang menemukan budaya masyarakat atau individu. Budaya yang dimaksud adalah nilai, sikap, peristiwa, dan fenomena. Penelitian ini termasuk etnografi karena meneliti bentuk perilaku yang mengandung nilai pendidikan agama Islam berupa nilai akidah, akhlak dan syar'iah yang terdapat pada dialog dan adegan visual dalam film.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian sehingga lebih mudah untuk melihat dan menganalisis temuan penelitian. Peneliti akan fokus pada:

⁵⁸Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film animasi Upin dan Ipin
2. Kontribusi film animasi Upin dan Ipin terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam

C. Definisi Istilah

Penjelasan istilah atau definisi istilah adalah penjelasan makna yang menjadi fokus penelitian berdasarkan tujuan peneliti. Di antara definisi istilah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Eksplorasi

Eksplorasi jika dikaitkan dengan pendidikan dapat diartikan sebagai proses mencari dan menghimpun informasi tentang hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan sehingga akan dikaji lebih dalam. Eksplorasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari dan menemukan hal-hal positif yang berkaitan pendidikan agama Islam dalam sebuah film.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai syar'iah.

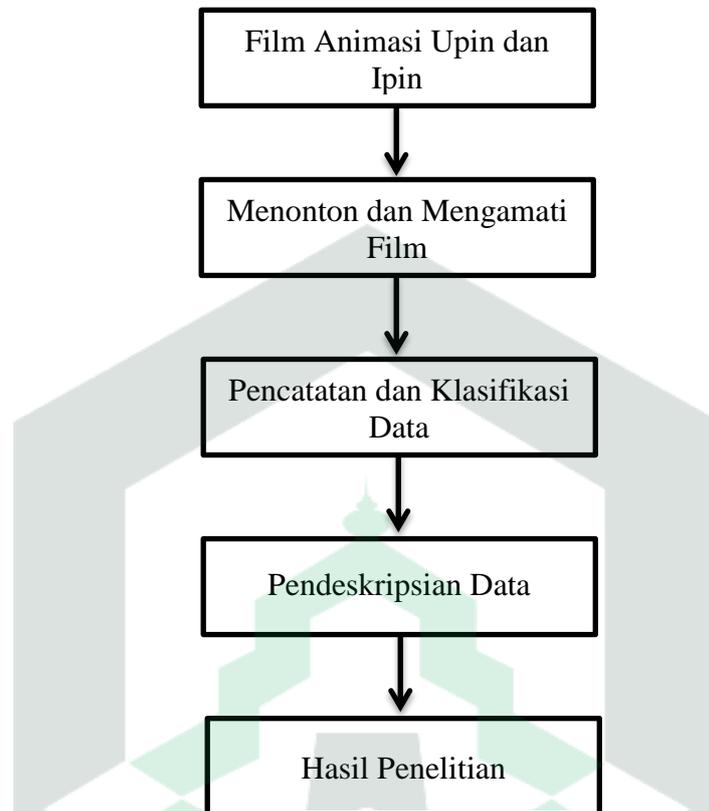
3. Film Animasi Upin dan Ipin

Film animasi Upin dan Ipin yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu musim 16 episode 1-12.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain

penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berikut gambaran desain penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

E. Data dan Sumber Data

Sumber data atau tempat diperolehnya data penelitian, peneliti akan mengambil dan menyusun data melalui data primer dan sekunder. Keterangan tambahan tersedia di bawah ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data murni yang didapatkan langsung dari objek penelitian dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung. Film animasi Upin dan Ipin adalah objek penelitian ini, kemudian dikaji dan dianalisis sebagai hasil temuan dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari sumber data primer.⁵⁹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, artikel, internet, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai pelengkap atau penguat terhadap kajian teori maupun hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini, instrumen penelitian tidak lain adalah peneliti sendiri. Maksudnya, peneliti sendiri mengamati, mendengarkan, dan mengumpulkan data. Peneliti harus mengumpulkan data yang benar agar mereka tidak sembarangan atau dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengamati film animasi Upin dan Ipin dalam hal ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik-teknik ini mencakup pengumpulan data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti disebut observasi. Observasi yang dimaksudkan adalah observasi non-partisipan

⁵⁹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68

karena peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti berusaha untuk mengamati, memantau, menelaah, dan menguji bahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi melalui pengamatan dialog dan adegan visual dalam film animasi Upin dan Ipin yang secara eksplisit menggambarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2. Dokumentasi

Tanpa bukti, observasi tidak lengkap. Proses pengumpulan data yang mendukung penelitian dalam bentuk dokumen tertulis atau tidak tertulis dikenal sebagai dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai teknik dokumentasi adalah dengan menyelidiki dokumen tertulis, seperti buku, laporan, jurnal, dan internet, yang dapat mengandung informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Oleh karena itu, proses dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tambahan untuk mendukung validitas penelitian. Untuk mendapatkan data dokumentasi dalam bentuk gambar, peneliti menggunakan tangkap layar (*screen shoot*) adegan visual dan dialog yang menggambarkan nilai pendidikan agama Islam.

Dokumentasi aktual dalam penelitian ini dilengkapi dengan tampilan dan pengelompokan adegan visual serta dialog dalam film animasi Upin dan Ipin yang menggambarkan sisi positif dari karakter kemudian ditelaah dalam kartu informasi.⁶⁰ Berikut gambaran kartu informasi tersebut:

⁶⁰Nuzela Wikrama, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa The Movie*, Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 6, (Juni 2022), 8786.

No. Data:
Penggalan dialog/<i>scane</i>
Analisis
Deskripsi

Gambar 3.2 Kartu Informasi Data

Tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data, yaitu dengan menonton, mencatat, membuat tangkapan layar dan mengklasifikasikan sesuai nilai-nilai yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi dialog, adegan visual, dan konteks cerita.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan mendalam. Kepastian data dan urutan fakta akan terekam secara definitif dan sistematis dengan ketekunan. Sebagai bekal bagi peneliti, peningkatan ketekunan diperlukan untuk membaca berbagai literatur, buku, atau website yang relevan dengan penelitian. Dengan membaca dan memahami secara mendalam, informasi penelitian akan semakin luas dan akurat, sehingga peneliti dapat memeriksa apakah data yang ditemukan akurat dan dapat dipercaya.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan untuk memvalidasi temuan peneliti. Misalnya, gambar atau foto harus digunakan untuk mendukung data interaksi atau gambaran keadaan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data disajikan dengan foto atau

dokumen autentik sehingga lebih terpercaya.⁶¹ Bukti dokumen autentik yang berupa gambar dalam penelitian ini yaitu hasil tangkap layar (*screen shoot*).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi atau konten, yaitu penelitian tentang informasi yang disimpan dalam rekaman audio dan visual. Setelah analisis data selesai, interpretasi deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran, garis besar, dan penafsiran serta penjelasan tentang data yang telah dikumpulkan. Proses pengolahan data terdiri dari tiga langkah yaitu, reduksi data, pendeskripsian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahap analisis data ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data, tahap pertama analisis data dilakukan oleh peneliti dengan mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai akidah, akhlak dan syar'iah. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data yang telah diperoleh.
2. Tahap pendeskripsian data, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan setiap data yang telah diklasifikasikan pada tahap sebelumnya tanpa terkecuali sehingga peneliti dapat menghasilkan dan memahami makna dari isi dalam film animasi Upin dan Ipin yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selain itu, dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.
3. Tahap penarikan kesimpulan, yang merupakan tahap terakhir dari teknik analisis data. Pada tahap ini, data yang telah dideskripsikan pada tahap

⁶¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 124.

sebelumnya kemudian disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut berupa data yang termasuk dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film animasi Upin dan Ipin.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin

Film animasi Upin dan Ipin memiliki banyak komponen nilai pendidikan agama Islam. Sisi positif dari pendidikan agama Islam dapat ditemukan dari berbagai sudut, meliputi dialog dan adegan visual para tokoh yang secara eksplisit menggambarkan atau mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dengan mencermati setiap dialog dan adegan visual, peneliti berpeluang menemukan sisi positif dari objek penelitian yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang fakta, khususnya gambaran tentang nilai pendidikan akidah, akhlak, syar'iah yang berpedoman dari beberapa referensi. Peneliti akan mengeksplorasi dan menginterpretasikan cerita serta urutan peristiwa dalam film animasi Upin dan Ipin untuk mengetahui sekaligus mendalami nilai pendidikan agama Islam dari tokoh dalam film dan alur cerita. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film animasi Upin dan Ipin. Nilai-nilai ini termasuk nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan syar'iah.

a. Nilai Pendidikan Akidah

Berikut bentuk-bentuk nilai akidah yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin:

Tabel 4.1 Bentuk Nilai Pendidikan Akidah dalam Film Animasi Upin dan Ipin

No	Penggalan Dialog/Scane
1.	<p data-bbox="389 423 746 454">Beriman kepada Allah Swt.</p> <p data-bbox="389 461 480 492">Data 1</p>  <p data-bbox="389 766 943 797">(Episode Puasa Norma Baharu menit 5.22)</p> <p data-bbox="389 804 512 835">Analisis:</p> <p data-bbox="389 842 1353 907">Ketika Abang Iz menyampaikan akan diberlakukan PKP, Upin meminta Abang Iz untuk berdoa agar PKP tidak diberlakukan.</p> <p data-bbox="389 913 1310 978">Upin : “Abang Iz, bacalah doa supaya takde PKP, supaya kita dapat terus berpuasa.”</p> <p data-bbox="389 985 1283 1050">Kak Ros : “Eh, kalau PKP pun boleh je puase. Puase cara PKP, puase norma baharu.”</p>
	<p data-bbox="389 1059 480 1090">Data 2</p>  <p data-bbox="389 1377 935 1408">(Episode Raya Norma Baharu menit 8.25)</p> <p data-bbox="389 1415 512 1447">Analisis:</p> <p data-bbox="389 1453 1075 1485">Upin dan Ipin berdoa untuk kesembuhan Tok Dalang</p> <p data-bbox="389 1491 1321 1590">Upin dan Ipin : “Ya Allah, Ya Tuhan ku, kau sembuhkanlah Atok kita orang cepat-cepat supaya Atok dapat beraye same-same. Aamiin.”</p>
	<p data-bbox="389 1597 480 1628">Data 3</p>  <p data-bbox="389 1915 900 1946">(Episode Mimpi Terindah menit 17.45)</p>

Analisis:

Upin dan Ipin berdoa agar dapat dipertemukan dengan Ayah dan Ibunya dalam mimpi.

Upin dan Ipin : “Opah, kite orang doa pada Tuhan minta mimpi mak abah, boleh?”

Opah : “Boleh, dah tidur.”

Upin dan Ipin : “Ya Allah, Ya Tuhan ku, kita orang nak ketemu mak abah. Boleh,kan? Aamiin.”

Deskripsi:

Bentuk nilai akidah yang ditampilkan pada ketiga data tersebut yaitu beriman kepada Allah Swt. Data 1 menampilkan Upin yang sedang berdoa agar PKP tidak diberlakukan, data 2 menampilkan Upin dan Ipin berdoa untuk kesembuhan Atok dan data 3 menampilkan Upin dan Ipin sedang berdoa agar mereka bisa bertemu ayah dan ibu melalui mimpi. Ketiga data tersebut mengandung pesan bahwa manusia sebagai hamba Allah Swt. sudah sepatutnya selalu menyerahkan urusan pada Allah Swt., senantiasa berdoa hanya kepada Allah Swt., menjadikan Allah Swt. satu-satunya tempat memohon pertolongan atas segala sesuatu diluar kendali manusia dan sebaik-baik tempat untuk meminta pertolongan ketika ada masalah adalah kepada Allah Swt.

b. Nilai Pendidikan Akhlak

1) Akhlak Kepada Allah Swt.

Berikut bentuk-bentuk nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin:

Tabel 4.2 Bentuk Nilai Akhlak Kepada Allah Swt. dalam Film Animasi Upin dan Ipin

No	Penggalan Dialog/ <i>Scane</i>
1. Beryukur Data 4	 <p data-bbox="392 701 951 734">(Episode Raya Norma Baharu menit 13.18)</p> <p data-bbox="392 739 512 772">Analisis:</p> <p data-bbox="392 777 1062 810">Upin dan Ipin merayakan lebaran bersama keluarga.</p> <p data-bbox="392 815 1326 916">Upin dan Ipin : "Selamat hari raya Opah. Maaf lahir dan batin. Tahun ni Upin dengan Ipin bersyukur sangat dapat beraye bersama Opah."</p> <p data-bbox="392 920 751 954">Kak Ros : "Akak?."</p> <p data-bbox="392 958 903 992">Upin dan Ipin : "Dengan akak juga."</p> <p data-bbox="392 996 1342 1030">Opah : "Iye, itulah yang paling penting dan harus kite hargai."</p> <p data-bbox="392 1064 533 1097">Deskripsi:</p> <p data-bbox="392 1137 1353 1904">Scane pada data 4 menampilkan momen lebaran Upin dan Ipin yang sedang memberikan ucapan selamat dan memohon maaf kepada Opah, serta menyampaikan syukur mereka karena masih bisa merayakan lebaran bersama Opah dan Kak Ros. Dari awal film animasi ini diceritakan bahwa orang tua Upin, Ipin dan Kak Ros telah meninggal dunia. Namun, Upin dan Ipin selalu bersyukur kepada Allah Swt. karena mereka masih memiliki nenek dan kakak yang senantiasa menjaga dan menyayangi mereka. Opah dan Kak Ros merupakan nikmat yang Allah Swt. berikan untuk Upin dan Ipin. Data tersebut mengandung pesan bahwa bersyukur atas apa pun yang dimiliki adalah cara terbaik agar merasa cukup, karena kebahagiaan dimulai dari rasa syukur yang selalu dipanjatkan.</p>

2. Ikhlas

Data 5

(Episode Raya Norma Baharu menit 01.00)

Analisis:

Upin dan Ipin baru saja bangun tidur, dan diingatkan oleh Opah untuk tidak menghabiskan waktu hanya dengan tidur.

Opah : "Ha, kau orang berdua jangan buang masa asyik tidur malas-malas. Rugi!"

Upin : "Lepas tu nak buat ape?."

Opah : "Ini kan bulan puase, buat lah sesuatu yang berfaedah. Yang boleh menambahkan pahale, macam mengaji ke."

Kak Ros : "Tolong akak ke?."

Upin : "Tolong akak dapat pahale?."

Opah : "Iyye, berbuat baik dan tolong menolong dalam bulan puase diberi ganjaran pahale. Tapi mesti buat dengan ikhlas hati."

Kak Ros : "Nak ke, tak nak?"

Upin : "Nak ape?."

Kak Ros : "Is, tolong akak lah."

Upin dan Ipin : "Nak nak nak."

Deskripsi:

Dialog pada data 5 terlihat Opah sedang mengajarkan kepada Upin dan Ipin untuk mengerjakan sesuatu disertai dengan hati yang ikhlas agar dapat berbuah pahala. Mengetahui hal itu, Upin dan Ipin pun semangat membantu Kak Ros dengan ikhlas. Pesan yang terkandung pada data 2.2 yaitu seorang muslim yang sesungguhnya mengarahkan seluruh kebaikan-kebaikan yang dilakukan hanya untuk mengharapkan ridha dan kebaikan pahala dari Allah Swt., tidak mengharapkan balasan dari manusia.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Berikut bentuk-bentuk nilai akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin:

Tabel 4.3 Bentuk Akhlak Terhadap Diri Sendiri dalam Film Animasi Upin dan Ipin

No	Penggalan Dialog/ <i>Scane</i>
----	--------------------------------

1. Mencintai Diri Sendiri (*Self Love*)

Data 6



(Episode Hidup Bergaya menit 12.40)

Analisis:

Ehsan : “Upin, Ipin buatlah video yang bergaye boleh letak kat media sosial. Korang kan nak jadi pempengaruh?”

Upin : “Nak jadi pempengaruh, ade banyak cara lain. Tak perlu nak tunjuk di media sosial pun, malu lah.”

Ipin : “Betul betul betul. Kita orang jadi diri sendiri, dengan gaya hidup kita orang yang sebenar.”

Upin : “Iye, yang luar biase. Pasti semua orang terpengaruh.”

Deskripsi:

Scane pada data 6 terlihat Ehsan mengajak Upin dan Ipin untuk membuat sebuah video atau konten agar dapat menjadi seorang *influencer* seperti dirinya. Namun, Upin dan Ipin menolak karena mereka lebih memilih menjadi *influencer* dengan cara mereka sendiri yaitu menjadi diri sendiri dengan gaya hidup mereka yang sebenarnya tanpa dibuat-buat sebagai bentuk rasa syukur terhadap apa yang mereka miliki. Pesan dari data 2.3 yaitu anjuran kepada setiap manusia untuk mencintai dan memperlakukan diri sendiri dengan baik karena Allah Swt. menciptakan

makhluk-Nya dengan kelebihanNya masing-masing. Untuk menjadi hebat tidak perlu menjadi seperti orang lain, cukup mengembangkan segala potensi yang dimiliki.

2. Sabar

Data 7



(Episode Lembaga Hitam menit 9.45)

Analisis:

Scene pada data 7 menceritakan Kak Ros yang baru saja membuat kesalahan yang mengakibatkan rumah hampir terbakar, sementara Upin dan Ipin sibuk mendengar radio di kamar mereka.

- Opah : “Is Ros lalainya engkau. Kalau terbakar rumahmana mane? Ha yang kau orang berdua pula langsung tak perasaan ape-ape?”
- Upin : “Kita orang duduk dalam bilik dengar radio.”
- Opah : “Pandai je jawab!. Lain kali semua kene jage-jage kalau buat sesuatu, jangan leke paham?”
- Upin, Ipin dan Kak Ros : “Paham Opah.”

Deskripsi:

Upin dan Ipin adalah tokoh utama dalam film animasi Upin dan Ipin yang memiliki kepribadian seorang anak dengan banyak tingkah, mereka selalu melakukan sesuatu. Namun, dari setiap aksi yang dilakukan pasti ada hikmah yang dapat dipetik, terkadang Upin dan Ipin bahkan Kak Ros menguji kesabaran Opah. Namun Opah senantiasa sabar dalam menghadapi cucu-cucunya seperti pada data 8, *scene* tersebut menceritakan

rumah mereka hampir terbakar karena kelalailan Kak Ros. Opah pun memperingatkan kepada mereka untuk selalu berhati-hati demi keselamatan bersama. Tidak hanya dengan kelembutan, Opah juga terkadang memberikan peringatan pada Upin, Ipin dan Kak Ros agar suatu hal yang salah dapat diperbaiki dan tidak diulangi lagi. Data 8 mengandung pesan bahwa kesabaran perlu diterapkan terutama ketika mendidik seorang anak, akan tetapi sabar bukan berarti tidak tegas. Sese kali orang tua perlu bersikap tegas jika hal tersebut demi kebaikan anak.

3. Menunaikan Amanah

Data 8



(Episode Mimpi Terindah 8.52)

Analisis:

Upin dan Ipin membawa nasi lemak buatan Kak Ros ke kedai Uncle Muthu untuk dijual.

Deskripsi:

Amanah dapat diartikan sebagai sesuatu yang dititipkan kemudian disampaikan kepada orang yang berhak. Dalam beberapa episode Upin dan Ipin diperintahkan untuk melakukan berbagai hal oleh Kak Ros. Salah satunya pada data 8 yang menampilkan Upin dan Ipin meskipun sedang bersedih dan tidak bersemangat, mereka tetap melaksanakan amanah yang diberikan oleh Kak Ros yaitu membawa nasi lemak ke kedai Uncle Muthu.

Pesan yang disampaikan pada data 8 yaitu dalam situasi dan kondisi seperti apa pun, ketika diberikan amanah dari orang lain maka sebisa mungkin untuk ditunaikan karena hal itu merupakan bagian dari tanggung jawab dan menjadi tolak ukur diri dapat dipercaya atau tidak dapat dipercaya oleh orang lain.

4. Pantang Menyerah

Data 9



(Episode Angsa Putih menit 8.50)

Analisis:

Scene pada data 9 menampilkan Upin dan Ipin yang diperintahkan untuk membersihkan angsa oleh Atok agar angsa tersebut dapat menghasilkan telur emas kemudian kawan-kawan Upin dan Ipin datang untuk membantu mereka menyelesaikan perintah dari Atok.

Deskripsi:

Atok selalu mengajarkan kepada Upin dan Ipin ketika ingin mendapatkan sesuatu maka perlu usaha. Sebagaimana yang diaktualisasikan pada data 9, Upin dan Ipin ingin mendapatkan telur emas dari angsa Atok maka mereka perlu membersihkan kandang dan memandikan angsa hingga seputih salju. Dengan gigih mereka melakukan hal tersebut dibantu oleh kawan-kawan, mulai dari menangkap angsa, memberi makan angsa, memandikan angsa, dan membersihkan kandang angsa. Meskipun penuh tantangan tetapi mereka tidak menyerah hingga

tugas mereka selesai, walaupun akhirnya yang mereka dapat hanya telur angsa biasa karena telur emas hanya ada di dalam cerita dongeng. *Scane* ini menggambarkan sikap Upin Ipin dan kawan-kawan yang tidak mudah putus asa ketika mendapatkan tantangan. Data 9 mengajarkan bahwa seorang muslim harus memiliki sikap tangguh dalam menghadapi tantangan, karena siapa pun yang berusaha dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

3) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Berikut bentuk-bentuk akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin:

Tabel 4.4 Bentuk Akhlak Kepada Sesama Manusia dalam Film Animasi Upin dan Ipin

No	Penggalan Dialog/ <i>Scane</i>
1.	Akhlak Kepada Orang Tua (<i>Birrul Walidain</i>)
	<p data-bbox="389 1196 501 1229">Data 10</p>  <p data-bbox="389 1518 868 1552">(Episode Mencari Idola menit 14.04)</p> <p data-bbox="389 1552 512 1585">Analisis:</p> <p data-bbox="389 1585 1353 1664">Upin dan Ipin menceritakan buku kolase yang mereka buat tentang idola mereka yaitu Opah.</p> <p data-bbox="389 1664 1353 1809">Upin :“Idola kita orang, seorang yang rajin dan kuat bekerja untuk keluarga, dia seorang yang pemurah, baik hati dan selalu tolong orang susah. Suatu hari nanti kita nak jaga dia baik-baik, macam dia jaga kita orang.”</p> <p data-bbox="389 1809 1299 1888">Ipin :“Betul betul betul. Kita orang nak jadi macam die, jadi bintang ha ti orang ramai. Dialah idola kesayangan..”</p> <p data-bbox="389 1888 772 1921">Upin dan Ipin : “Opah kami.”</p>

Data 11

(Episode Mencari Idola menit 15.21)

Analisis:

Ipin menyerahkan buku kolase tersebut pada Opah, kemudian melihat fotonya yang tertempel sudah digunting oleh Upin dan Ipin.

Opah : “Kau orang gunting gambar Opah?”
Upin dan Ipin terkejut

Opah : “Siapa suruh?.” Tanya Opah dengan nada marah.

Upin dan Ipin : “Akak”

Kak Ros : “Opah marah ke?.”

Opah : “Tak, Opah gurau je. Opah sayang cucu-cucu Opah, bintang hati Opah.”

Upin dan Ipin : “Kita orang sayang Opah juga.”

Data 12

(Episode Mencari Idola menit 15.57)

Analisis:

Sambil menatap bintang dilangit

Ipin : “Opah tau tak, apa beze Opah dengan bintang-bintang tu?”

Opah : “Tak tau, apa bezenye?.”

Upin : “Bintang tu sinarkan malam semua orang, Opah sinarkan hidup kita orang.”

Ipin : “Betul betul betul.”

Deskripsi:

Opah menggantikan peran orang tua Upin dan Ipin yang telah meninggal dunia. Upin, Ipin dan Kak Ros juga berbakti kepada Opah sebagai orang tua mereka. Aktualisasi *birrul walidain* yang dilakukan

Upin dan Ipin kepada Opah tergambar pada ketiga data tersebut, seperti pada data 10 menampilkan keinginan Upin dan Ipin untuk menjaga Opah sebagaimana Opah menjaga mereka. Pada data 11 menampilkan keinginan Upin dan Ipin untuk meneladani perbuatan baik Opah dan menyayangi Opah. Pada data 12 menampilkan Upin dan Ipin sedang menghibur Opah yang tengah terharu melihat Upin dan Ipin. Setiap anak yang lahir memiliki takdirnya masing-masing, ada sebagian anak yang harus kehilangan kedua orang tua bahkan sejak kecil. Keluarga terdekat biasanya menjadi orang tua pengganti, siapa pun yang menggantikan peran tersebut maka anak wajib berbakti. Ketiga data tersebut mengajarkan untuk menghormati orang tua yang menggantikan peran orang tua kandung, karena orang tersebut juga melakukan pengorbanan sama halnya dengan orang tua kandung maka sebagai seorang anak sudah sepatutnya menyayangi, menjaga dan berbakti kepada mereka.

2. Akhlak Kepada Orang Tua yang Telah Tiada

Data 13



(Episode Raya Norma Baharu menit 7.55)

Analisis:

Upin dan Ipin memandangi foto kedua orang tua mereka, menatap dengan penuh kesedihan karena pada tahun ini tidak bisa berziarah ke makam orang tua mereka.

Kak Ros : “Kenape ni?”

Ipin : “Raye ni tak dapat ziarah kubur mak abah lah.”

Opah : “Tak pe, kita kirimkan doa.”

Data 14

(Episode Mimpi Terindah menit 15.00)

Analisis:

Upin dan Ipin terlihat murung di kelas karena doa ingin bertemu ibu dan ayahnya belum dikabulkan.

Cikgu Melati : “Upin, Ipin kenapa ni?”

Upin : “Cikgu, tiba-tiba kita orang rindu mak dan abah.”

Cikgu Melati : “Rindu tu bagus. Itu tandenye kite masih ingat orang tersayang yang dah pergi meninggalkan kite. Tapi orang yang kite sayang takkan suke tengok kite sedih. Mak abah Upin dan Ipin mesti nak tengok Upin Ipin jadi budak yang baik, pandai, rajin belajar dan hidup gembire.

Fizi : “Dengar tu!”

Cikgu Melati : “Besar nanti jadi orang yang bergune. Banggakan mak abah, boleh?”

Upin dan Ipin : “Boleh Cikgu.”

Deskripsi:

Data 13 menampilkan Opah yang sedang mengajarkan kepada Upin dan Ipin agar senantiasa mengirim doa kepada kedua orang tuanya yang telah meninggal dunia. Selain itu, pada data 14 Cikgu Melati juga mengajarkan pada Upin dan Ipin untuk tidak berlarut dalam kesedihan serta menjadi anak yang baik dan berguna agar dapat membanggakan ibu dan ayahnya meskipun telah tiada. Kedua data tersebut mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua tidak hanya dilakukan saat mereka masih hidup, tetapi juga setelah mereka meninggal dunia. Hal ini dapat

dilakukan dengan mengirimkan doa dan berusaha menjadi anak yang baik.

3. Akhlak Kepada Orang yang Lebih Tua
Data 15



(Episode Rasa Sayang menit 3.55)

Analisis:

Ketika Ipin tertawa melihat seorang kakek yang ketiduran kemudian tidak sengaja terjatuh, Upin pun mengingatkan pesan Opah yang disampaikan sebelum Upin dan Ipin mengunjungi Panti Lansia Rasa Sayang.

Ipin : “Hahahaha.”

Upin : Sambil menutup mulut Ipin “Sstt. diam, ingat apa Opah cakap!”
Mengingat kembali pesan Opah.

Opah : “Pergi sana nanti, jage tingkah laku. Kelakuan biar sopan, jumpe orang tue salam, cium tangan, cakap dengan budi bahase. Ingat tu!”

Deskripsi:

Scane pada data 15 menampilkan Opah sedang menasehati Upin dan Ipin sebelum berkunjung ke panti lansia dan bertemu banyak orang tua, agar tidak lupa selalu menjaga perkataan dan tingkah laku. Data 15 mengajarkan bahwa berbuat baik bukan hanya kepada orang tua yang melahirkan. Namun kepada siapa pun orang yang ditemui, terlebih jika orang tersebut memiliki usia lebih tua, maka harus selalu menjaga sikap, sopan santun, dan perkataan.

4. Akhlak Kepada Guru

Data 16

(Episode Mimpi Terindah menit 14.20)

Analisis:

Scane pada data 16 menampilkan Cikgu Melati yang ingin menghampiri Upin dan Ipin yang sedang bersedih, Fizi langsung meminta kawan-kawannya bergeser agar ada tempat untuk Cikgu, kemudian Mail dengan sigap mengambil kursi untuk diduduki oleh Cikgu Melati.

Data 17

(Episode Keselamatan dan Kecakapan Tenaga menit 4.55)

Analisis:

Upin Ipin dan kawan-kawan melihat banyak barang tersebut sebuah meja di dalam kelas mereka. Tidak lama kemudian Cikgu Melati datang
Cikgu Melati : “Mari tolong Cikgu, angkat semua barang tu ke padang.”
Upin Ipin dan kawan-kawan dengan sigap melaksanakan perintah Cikgu Melati, mengangkat semua barang menuju lapangan.

Data 18

(Episode Keselamatan dan Kecakapan Tenaga menit 5.01)

Analisis:

Scane pada data 18, Upin Ipin dan kawan-kawan memperhatikan arahan dari Cikgu Melati sebelum melaksanakan kegiatan simulasi agar mereka mengerti.

Data 19



(Episode Lindung Diri dan Keluarga menit 0.15)

Analisis:

Scane pada data 19 menampilkan Upin Ipin dan kawan-kawan diberi tugas oleh Cikgu Melati Untuk membuat kerajinan tabungan dari bambu. Terlihat Upin Ipin dan kawan-kawan mengerjakan tugas tersebut dengan baik dan tertib.

Deskripsi:

Scane pada data 16 menampilkan kawan-kawan Upin dan Ipin begitu menghormati Cikgu Jasmin. Data 17, terlihat Upin Ipin dan kawan-kawan mematuhi perintah Cikgu Jasmin. Data 18, terlihat Upin Ipin dan kawan-kawan memperhatikan Cikgu Jasmin yang sedang menjelaskan. Data 19 menampilkan Upin Ipin dan kawan-kawan mengerjakan tugas yang diberikan oleh Cikgu Jasmin dengan tertib. Keempat data tersebut mengandung pesan bahwa guru adalah orang tua kedua, mendidik muridnya dengan cara yang disukai Allah Swt. Sebagaimana hukumnya menaati kedua orang tua, perintah guru juga harus dipatuhi selama tidak bertentangan dengan agama. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa, sebagai murid wajib untuk menghargainya. Setidaknya jika seorang murid belajar dengan baik pun, maka guru akan senang.

5. Akhlak Kepada Saudara

Data 20

(Episode Lindung Diri dan Keluarga menit 6.20)

Analisis:

Scane pada data 20 menampilkan Kak Ros yang baru saja tertimpa musibah, Upin dan Ipin segera menolong kakak mereka. Meskipun dahan kayu yang menimpa kaki Kak Ros berat, Upin dan Ipin berusaha mengangkat agar luka Kak Ros tidak semakin parah.

Data 21

(Episode Raya Norma Baharu menit 4.20)

Analisis:

Scane pada data 21 menceritakan tentang Upin dan Ipin bekerja sama membantu Kak Ros membuat kue persiapan lebaran, mereka mengaduk adonan secara bergantian ketika Ipin lelah Upin lah yang menggantikan hingga adonan kue tersebut selesai.

Data 22

(Episode Raya Norma Baharu menit 8.40)

Analisis:

Scane pada data 22 menceritakan tentang Kak Ros yang menyediakan fasilitas komputer pada Upin dan Ipin agar mempermudah mereka belajar dan mengaji dari rumah.

Data 23



(Episode Mimpi Terindah menit 16.50)

Analisis:

Scane pada data 23 menampilkan Ipin yang sedang memeluk Upin karena senang, sambil menceritakan kepada Opah dan Kak Ros tentang mimpi mereka bertemu dengan ayah dan ibu.

Deskripsi:

Salah satu dasar akhlak sesama saudara adalah penghormatan dan kasih sayang sesama saudara, penghormatan yang muda kepada yang tua dan kasih sayang yang tua kepada yang muda. Seperti dalam film animasi Upin dan Ipin, banyak episode yang menampilkan kedekatan Upin dan Ipin yang hampir tidak pernah terpisahkan dalam hal apa pun. Tak sedikit juga yang menampilkan kedekatan antara keduanya dengan kakak perempuan mereka, Kak Ros. Diantara banyaknya *scane* yang menampilkan hal tersebut, peneliti memilih empat *scane* dari episode terbaru yang menjadi data penelitian ini. Data 20, Upin dan Ipin menolong Kak Ros yang sedang dalam kesusahan sebagai bentuk perhatian mereka pada sang kakak. Data 21, Upin dan Ipin bekerja sama dalam meringankan tugas Kak Ros sebagai bentuk kasih sayang mereka pada sang kakak. Data 22, meskipun Kak Ros dikenal sebagai kakak yang galak namun ia sangat menyayangi dan perhatian kepada Upin dan Ipin.

Salah satunya dalam hal pendidikan Upin dan Ipin, Kak Ros membelikan sebuah komputer agar adik-adiknya dapat belajar dengan baik. Data 23, salah satu *scene* yang menampilkan kedekatan Upin dan Ipin yang saling menyayangi. Keempat data tersebut mengandung pesan bahwa dalam hubungan persaudaraan dalam keadaan susah maupun senang, harus selalu saling menyayangi dan perhatian kepada saudara.

6. Akhlak Kepada Teman

Data 24



(Esode Mencari Idola menit 16.40)

Analisis:

Scene pada data 24 menampilkan Ehsan dan Fizi sedang menceritakan tentang idola mereka masing-masing.

- Fizi : “Idola saya adalah Ehsan, si Intan Payung. Saya nak jadi macam Ehsan, walaupun kaye tapi tak sombong. Die kawan dengan semua orang, lepas tu selalu kongsi mainan dengan kawan-kawan. Terima kasih”
- Ehsan : “Idola saye pula, Fizi sebab dia baik hati. Orangnya sangat peramah dan suka menolong orang. Saye harap boleh jadi ringan tulang macam Fizi.”
- Jarjit : “Dua tiga sahabat pena, kamu berdua sahabat selamanya.”
- Cikgu Melati : “Ye, betul tu. Macam ni lah bekawan, sentiasa tegur menegur, bantu membantu dalam waktu susah ataupun senang. Bagus.”

Data 25



(Episode Mimpi Terindah menit 14.10)

Analisis:

Scane pada data 25 menampilkan kawan-kawan Upin dan Ipin menghampiri dan bertanya penyebab kesedihan Upin dan Ipin, sebagai bentuk kepedulian mereka pada keduanya.

Data 26

(Episode Temanku Susanti menit 17.30)

Analisis:

Scane pada data 26 menceritakan Susanti yang tidak jadi pindah ke Indonesia dan kembali bersama kawan-kawan di Tadika Mesra. Setelah kesedihan Upin Ipin dan kawan-kawan karena terlambat menyadari kehadiran Susanti sebagai sahabat luar negara, mereka kembali senang dengan kehadiran Susanti lagi di tengah-tengah mereka.

Deskripsi:

Akhlak kepada teman pada ketiga data tersebut yaitu, data 24 yang menampilkan persahabatan Fizi dan Ehsan yang patut dicontoh karena mereka berteman tanpa memandang status sosial, selalu tolong menolong, tegur menegur, berbagi dan selalu ada saat suka maupun duka. Data tersebut mengajarkan bahwa dalam hubungan pertemanan tidak boleh membeda-bedakan teman, menjadi teman yang setia dalam segala keadaan, tidak datang hanya ketika sedang butuh. Data 25 menunjukkan kepedulian kawan-kawan terhadap Upin dan Ipin yang patut dicontoh, data tersebut mengajarkan bahwa teman yang baik harus peduli jika ada salah satu teman yang sedang dalam kesusahan, jika tidak bisa memberi solusi setidaknya menjadi pendengar yang baik dan penyemangat. Data 26 mengajarkan bahwa setiap teman harus dihargai keberadaannya.

Menebar Salam

7. Data 27



(Episode Raya Norma Baharu menit 8.53)

Analisis:

Dialog pada data 27, Upin dan Ipin baru saja selesai mengaji secara *online*, untuk menutup pertemuan dengan Ustaz, Upin dan Ipin tidak lupa untuk mengucapkan salam.

Upin dan Ipin : “Jumpe lagi, *assalamualaikum*.”

Ustaz : “*Walaikumsalam*.”

Data 28



(Episode Lindungi Diri dan Keluarga menit 6.56)

Analisis:

Scene pada data 28 menceritakan tentang kawan-kawan Upin dan Ipin berkunjung ke rumah mereka untuk menjenguk Kak Ros yang baru saja mengalami kecelakaan.

Ehsan : “*Assalamuaikum* Upin, Ipin.”

Upin : “*Walaikumsalam*.”

Deskripsi:

Mengucapkan salam dalam Islam berarti memberikan doa kepada orang lain. Untuk itu, dalam Islam mengajarkan bahwa menjawab salam hukumnya wajib, dan mengucapkan salam hukumnya sunnah. Salam yang seharusnya memiliki nilai tinggi namun seakan tidak bernilai lagi di kalangan milenial saat ini, sebagian dari mereka lebih senang menggunakan kata “*Hai guys*” atau “*Hello bestie*”. Hal ini menandakan pudarnya nilai-nilai pendidikan Islam terlebih di kalangan millennial.

Namun pada film animasi Upin dan Ipin selalu konsisten memberikan contoh yang baik dalam menebarkan salam, sebagaimana pada kedua *scene* data film animasi Upin dan Ipin tersebut. Data 27 Upin dan Ipin tetap mengucapkan salam kepada Ustaz meskipun hanya bertemu secara *online*. Data 28, kawan-kawan Upin dan Ipin mengucapkan salam ketika berkunjung ke rumah Upin dan Ipin kemudian keduanya menjawab salam tersebut. Kedua data tersebut mengajarkan untuk membiasakan mengucapkan salam pada anak sejak kecil karena salam bukan hanya sekedar kata-kata, melainkan terdapat doa didalamnya.

8. Mengucapkan 3 Kata Ajaib (Maaf, Tolong, Terima Kasih)

Data 29



(Episode Mimpi Terindah menit 11.18)

Analisis:

Dialog pada data 29, Upin Ipin dan kawan-kawan meminta maaf pada Susanti dan mengaku bersalah karena telah menyakiti hatinya serta tidak menyadari keberadaan Susanti sebagai sahabat beda negara mereka.

Data 30



(Episode Hidup Bergaya menit 5.45)

Analisis:

Dialog pada data 30, Upin dan Ipin meminta tolong pada Kak Ros untuk diajarkan menjadi seorang *influencer* (pemengaruh).

Data 31

(Episode Motor Kapcai menit 3.45)

Analisis:

Dialog pada data 31, Upin dan Ipin berterima kasih pada Abang Roy yang telah berhasil membantu menyalakan motor Atok.

Deskripsi:

Tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong dan terima kasih merupakan tiga kata yang identik dengan akhlak bersosialisasi. Tiga kata ini mungkin bagi sebagian orang menganggap remeh hal tersebut, tidak penting, gengsi dan lain sebagainya. Padahal dampak dari tiga kata ini sangat luar biasa dalam kehidupan sosial sehari-hari. Bukan hanya untuk pribadi namun untuk orang lain. Dalam Islam diajarkan untuk menjaga hubungan *silaturahmi* antar sesama manusia atau dengan kata lain menjaga *ukhuwah islamiyah*. Salah satu yang dapat dilakukan seorang manusia ketika ingin mempererat tali *ukhuwah* antar sesama manusia adalah dengan mengucapkan ketiga kata tersebut. Seperti yang diaktualisasikan pada ketiga data tersebut. Pada data 29, Upin Ipin dan kawan-kawan meminta maaf pada Susanti atas kesalahan mereka yang telah menyakiti hati Susanti. Data 30, Upin dan Ipin berterima kasih pada Abang Roy karena telah menyalakan motor Atok. Data 31, Upin dan Ipin meminta

tolong pada Kak Ros untuk diajarkan menjadi seorang *influencer* (pemengaruh). Ketiga data tersebut mengajarkan untuk senantiasa mengucapkan permintaan maaf apabila bersalah, meminta tolong apabila memerlukan bantuan, dan berterima kasih apabila mendapatkan sesuatu dari orang lain.

9. Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Data 32



(Episode Raya Norma Baharu menit 11.34)

Analisis:

Upin, Ipin dan kawan-kawan bekerja sama membantu Atok membuat nasi lemak dan dodol untuk persiapan menyambut lebaran.

Deskripsi:

Scane pada data 32 menampilkan Upin Ipin dan teman-temannya membantu Tok Dalang menyiapkan makanan untuk hari lebaran. Mereka membagi tugas-tugas ini sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan cepat. Rasa persaudaraan dapat dibangun dengan membantu sesama. Data tersebut mengandung pesan bahwa terdapat berbagai cara dalam membantu orang lain, bukan hanya dengan bantuan materi akan tetapi dengan bantuan tenaga yang dapat meringankan beban orang lain bahkan lebih berharga dari materi.

10. Pesaudaraan (*Ukhuwah*)**Data 33**

(Episode Rasa Sayang menit 12.55)

Analisis:

Upin Ipin dan para warga kampung durian runtuh bekerja sama membuat acara ulang tahun Panti Lansia Rasa Sayang, yang dirayakan bersama para orang tua di panti tersebut.

Deskripsi:

Ukhuwah adalah gambaran tentang hubungan antar manusia sebagai suatu persaudaraan, dimana yang satu dengan yang lainnya seolah saling terkait. Seperti pada data 33 menampilkan kedekatan antara para orang tua dari panti lansia dan para warga kampung Durian Runtuh termasuk Upin Ipin dan kawan-kawan. Tali persaudaraan sangat nampak tanpa memandang usia, dengan adanya acara tersebut dapat menghibur para orang tua Panti Lansia dan merasakan kehangatan keluarga sehingga mereka bisa kembali tersenyum. Data tersebut mengandung pesan bahwa hubungan sesama manusia harus terjaga dengan baik tanpa memandang perbedaan.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Berikut bentuk-bentuk akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin:

Tabel 4.5 Bentuk Nilai Akhlak Terhadap Lingkungan dalam Film Animasi Upin dan Ipin

No	Penggalan Dialog/ <i>Scane</i>
1. Tidak Mencemarkan Udara Data 34	
	<p>(Episode Motor Kapcai menit 3.18)</p> <p>Analisis: <i>Scane</i> ini menceritakan tentang Abang Roy yang melintas di jalan dengan menggunakan motor yang berasap hitam yang dapat mencemari udara.</p> <p>Atok : “Kau ini Roy.” Abang Roy : “Motor rusak? Tukar je lah motor kapcai ni, dah buruk” Atok : “Buruk-buruk pun dia tak mencemarkan udara macam motor kau Roy.” Upin : “Apelah Abang ni” Abang Roy : “He elleh asap sikit je itu pun nak bising. Yang penting motor Abang baru, laju dan tak rusak”</p> <p>Deskripsi:</p> <p>Mencemarkan udara adalah salah satu yang dapat merusak lingkungan yang merupakan ciptaan Allah Swt. Seperti pada data 34, Atok menegur Abang Roy yang memiliki sepeda motor yang dapat merusak lingkungan karena asap hitam dan bunyi bising yang dapat mengganggu orang lain. Pelajaran yang dapat dipetik pada data 34 yaitu bijak dalam berkendara dan memilih kendaraan agar tidak merugikan pihak manapun termasuk lingkungan, karena kebersihan lingkungan juga berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Mengajarkan akhlak pada lingkungan salah satunya dapat membuat peserta didik terbiasa menjaga kebersihan.</p>

2. Memperlakukan Hewan dengan Baik

Data 35



(Episode Rasa Sayang menit 2.45)

Analisis:

Upin dan Ipin baru saja turun dari gerobak Rajoo yang ditarik oleh Sepi, lembu peliharaan Rajoo.

Deskripsi:

Akhlak tidak hanya digunakan dalam hubungan antar sesama manusia, namun juga terhadap hewan. Sebab, manusia dan hewan sama-sama ciptaan Allah Swt. Sebagaimana yang diaktualisasikan dalam film animasi Upin dan Ipin, beberapa episode menampilkan perlakuan baik Upin dan Ipin terhadap beberapa hewan seperti ayam peliharaan Atok, kucing, burung dan lainnya. Pada data 35, Upin dan Ipin tidak hanya berterima kasih kepada Rajoo yang sudah memberikan mereka tumpangan, namun juga berterima kasih kepada Sepi yang sudah mengantarkan mereka hingga ke tempat tujuan. Hal tersebut menunjukkan akhlak mereka terhadap hewan. Data 35 mengandung pesan bahwa sebagai sesama makhluk ciptaan Allah Swt., sudah sepatutnya manusia juga memperlakukan hewan dengan baik karena hewan termasuk sapi juga memiliki perasaan sama halnya dengan manusia.

c. Nilai Pendidikan Syar'iah

Berikut bentuk-bentuk nilai pendidikan syar'iah yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin:

Tabel 4.6 Bentuk Nilai Pendidikan Syar'iah dalam Film Animasi Upin dan Ipin

No	Penggalan Dialog/Scane
1. Ibadah <i>Mahdah</i> Data 36	 <p>(Episode Ragam Puasa Norma Baharu menit 2.23)</p> <p>Analisis: Scane pada data 36 menampilkan Upin, Ipin dan kawan-kawan sedang melaksanakan ibadah salat berjamaah di masjid.</p>
Data 37	 <p>(Episode Raya Norma Baharu menit 0.42)</p> <p>Analisis: Scane pada data 37 menampilkan Upin dan Ipin baru saja bangun tidur dan bermimpi makan ayam goreng saat sedang berpuasa.</p> <p>Ipin : “Is kacau lah awak ni, Ipin tengah sedap mimpi makan ayam goreng.”</p> <p>Upin : “Samalah mimpi kite.”</p> <p>Ipin : “Ha iye?”</p> <p>Kak Ros : “Elok lah mimpi makan, nanti batal puase baru padan muke.”</p> <p>Ipin : “Iyye ke?”</p> <p>Opah : “Itu kan mimpi mana boleh batal puase? Engkau pun ni</p>
Deskripsi:	<p><i>Scane</i> pada data 36, nilai pendidikan syar'iah yang dicerminkan oleh Upin dan Ipin yaitu ibadah salat secara berjamaah. Salat adalah cara terbaik untuk menghubungkan seorang hamba dengan Allah Swt. Untuk</p>

membentuk tameng agama bagi seorang anak. *Scane* pada data 37, nilai ibadah yang dicerminkan oleh Upin dan Ipin yaitu ibadah puasa pada bulan ramadan. Dari episode pertama Upin dan Ipin sudah diajarkan berpuasa, hingga episode ramadan kali ini pun mereka selalu konsisten berpuasa meskipun ada berbagai cobaan yang harus mereka hadapi. Salah satunya pada data 37, ketika Upin dan Ipin tertidur dalam keadaan berpuasa mereka bermimpi makan hingga mereka kira puasa mereka akan batal, namun Opah memberikan penjelasannya hingga Upin dan Ipin tetap melanjutkan berpuasa. Salat dan berpuasa Ramadan perlu diajarkan pada peserta didik agar mereka memahami kewajiban sebagai umat Muslim. Kedua data tersebut hendak menyampaikan pentingnya mulai belajar ibadah sejak kecil, meskipun terdapat cobaan dan godaan ketika beribadah namun hal tersebut untuk menguji kekuatan dan kesabaran hamba-Nya ketika menjalankan ibadah. Itulah gunanya mengajarkan anak beribadah sejak kecil agar dapat terbiasa sehingga kuat dalam menghadapi cobaan dan godaan saat sedang menjalankan ibadah.

2. Ibadah *Ghairu Mahdah*

Data 38



(Episode Raya Norma Baharu menit 16.6)

Analisis:

Scane pada data 38 menampilkan Upin dan Ipin baru saja selesai mengaji secara *online*.

Data 39

(Episode Puasa Norma Baharu menit 00.40)

Analisis:

Scane pada data 39 menampilkan Upin dan Ipin sedang membaca doa buka puasa.

Data 40

(Episode Puasa Norma Baharu menit 8.50)

Analisis:

Scane pada data 40 menampilkan Upin dan Ipin yang bergegas akan ikut bersama Atok untuk membenahi mesjid.

Upin : “Atok nak pergi mane?”

Tok Dalang : “Nak pergi surau, nak kemas apa yang patut. Jom tolong Atok

Kak Ros : “Hai kate penat.”

Ipin : “Pasal nak tolong Atok hilang penat”

Kak Ros : “Iyyelah nak cari saham akhirat lah tu.”

Deskripsi:

Nilai ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum) yang diaktualisasikan dalam film animasi Upin dan Ipin pada ketiga data tersebut yaitu, data 38 Upin dan Ipin mengaji, data 39 Upin dan Ipin membaca doa dan data 40 Upin dan Ipin hendak membantu Atok membenahi masjid. Secara

konseptual, *ibadah mahdah* adalah segala kebaikan yang dilakukan seseorang apabila dilaksanakan atas niat ikhlas karena Allah Swt. dengan niat ibadah maka akan mendatangkan pahala pula dari Allah Swt. seperti membaca doa sebelum melakukan sesuatu dan mengakhiri dengan hamdalah. Ketiga data tersebut mengajarkan untuk selalu melibatkan Allah Swt. dalam segala aktivitas dan segala hal positif yang dilakukan, agar dapat bernilai pahala di sisi Allah Swt.

2. Kontribusi Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Pembelajaran PAI

Film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Dapat ditangkap oleh penalaran peserta didik

Film Animasi yang baik untuk diberikan kepada peserta didik yakni sederhana, namun memiliki daya imajinasi yang positif kepada peserta didik. Faktor kesederhanaan cerita yang sesuai dengan kondisi peserta didik lebih membuat peserta didik tertarik dan mudah diingat oleh peserta didik, karena hal-hal tersebut sering dialami peserta didik. Film animasi pada penelitian ini menggunakan cerita yang terjadi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

b. Tidak terlalu panjang dan efektif dalam bercerita

Film animasi yang dikisahkan sebaiknya tidak terlalu panjang karena akan menghabiskan waktu pembelajaran. Perlunya menyiapkan film animasi yang sesuai dengan rencana pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengaplikasikan materi pembelajaran saat itu. Pada penelitian ini, peneliti memaparkan temuan penelitian terbatas hanya dimenit-menit tertentu saja agar

pendidik nantinya dapat mengatur perhatian, memacu keaktifan, dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk merespon cerita yang ditayangkan.

c. Menggunakan bahasa yang baik

Bahasa yang baik dan sesuai situasi kondisi penutur dan mitratatur merupakan langkah yang diaplikasikan kepada peserta didik untuk memberi pemahaman tentang pesan bahasa sebagai sarana komunikasi. Film animasi yang diteliti pada penelitian ini kesehariannya menggunakan bahasa Melayu, akan tetapi juga ditampilkan terjemahan dalam bahasa Indonesia, maka secara tidak langsung peserta didik dapat mempelajari dua bahasa sekaligus serta dapat melatih fokus peserta didik dalam hal pendengaran dan penglihatan.

d. Berisi nilai-nilai yang dapat diketahui peserta didik

Film animasi yang baik yaitu dalam ceritanya terdapat nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap agama dan bangsa. Beragamnya nilai-nilai pendidikan agama Islam pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film yang diteliti termasuk layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Film animasi yang dianggap efektif untuk diberikan kepada peserta didik yaitu yang benar-benar sesuai dengan materi pelajaran yang saat itu diajarkan kepada peserta didik.⁶² Artinya, tema yang digunakan untuk pembelajaran dapat terwakili dengan munculnya media film animasi. Bukan sebaliknya, film animasi yang ada justru bertolak belakang dengan materi yang dipelajari.

⁶²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 120-121.

Kontribusi film animasi Upin dan Ipin dalam pembelajaran PAI merupakan salah satu sarana edukasi, yaitu media pendukung yang dapat digunakan sewaktu-waktu oleh pendidik agar proses pembelajaran tidak monoton hanya menggunakan media buku. Melalui media dalam bentuk film animasi dapat membantu menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik melihat, mendengarkan dan mengamati secara langsung peristiwa melalui film animasi. Setiap adegan visual yang ditayangkan dilihat oleh mata, setiap ucapan yang diucapkan didengar oleh telinga, diikuti oleh reaksi otak kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa salah satu film yang layak dijadikan sebagai media pembelajaran adalah film animasi Upin dan Ipin karena tidak hanya menyajikan sebuah tontonan melainkan sebuah tuntunan positif, bukan hanya sekedar hiburan namun juga terdapat pelajaran di dalamnya. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian dari Muhammad Jaelani, bahwa dari cerita-cerita yang disajikan film animasi Upin dan Ipin bagus untuk dunia pendidikan. Bukan hanya untuk peserta didik melainkan juga untuk pendidik. Hal ini dapat dilihat dari setiap episode yang ditayangkan selalu konsisten memberikan pesan moral. Dapat disimpulkan bahwa film animasi Upin dan Ipin memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran, dari sebuah tontonan akan berwujud menjadi tuntunan⁶³ jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

⁶³Muhammad Jaelani, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin*, Fikrah: Journal Islamic Education, Vol.4, No.1, (Juni 2020), 19.

B. Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah merupakan landasan pokok tegaknya sebuah agama dan merupakan kunci dari setiap amalan umat manusia. Menurut Dedy Wahyudi, akidah tidak dapat berubah karena hal apa pun seperti pergantian nama, tempat, ataupun karena pendapat suatu golongan.⁶⁴ Akidah dapat disampaikan dalam berbagai bentuk agar lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh umat manusia. Salah satunya dalam sebuah film animasi yang mengandung nilai-nilai akidah. Salah satu nilai akidah yang diaktualisasikan dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu beriman kepada Allah Swt.

Beriman kepada Allah Swt. merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagai hamba Allah Swt. Pada beberapa *scene* dan dialog dalam film animasi Upin dan Ipin ditemukan nilai pendidikan akidah yang hendak disampaikan kepada penonton bahwa umat Islam harus memiliki keyakinan kepada Allah Swt. sebaik-baik tempat seorang hamba untuk memohon pertolongan atas segala masalah. Umat Islam harus percaya bahwa hanya Allah Swt. satu-satunya tempat memohon dan yang patut disembah, tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Seperti yang ditegaskan dalam Q.S al-Mu'minun 23/16 sebagai berikut:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

⁶⁴Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017), 2.

Terjemahnya:

Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.⁶⁵

Ayat tersebut memperjelas bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Swt. dan sebagai hamba yang taat kepada-Nya maka umat islam harus meyakini hal tersebut dan menjauhi perbuatan musyrik.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari dalam diri seseorang yang bersifat spontan sehingga aktualisasinya dapat berupa akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut M. Abdullah Daraz yang dikutip oleh Ngainun Naim, ia mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang diinginkan. Kekuatan tersebut berkombinasi dan membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar dan disebut sebagai akhlak baik dan tindakan yang tidak baik disebut sebagai akhlak buruk.⁶⁶ Akhlak yang baik dapat terlihat pada perbuatan yang benar serta mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Sementara akhlak buruk sebaliknya, dapat mendatangkan kerugian bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut, akhlak dapat menjadi identitas seseorang. Dijelaskan demikian karena akhlak melekat dengan setiap perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting, karena itulah Nabi Muhammad Saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Gambaran

⁶⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 342.

⁶⁶Ngainun Naim, *Self Development Melejitkan Potensi Personal Sosial dan Spiritual*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016), 67.

akhlak yang telah dimiliki oleh Rasulullah Saw. hendaknya diteladani oleh seluruh umatnya sebagai bentuk pengabdian terhadap Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul-Nya. Adapun nilai akhlak yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin diantaranya sebagai berikut

a. Akhlak Kepada Allah Swt.

Akhlak kepada Allah Swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah Swt. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S al-Anbiya' 21/18 sebagai berikut:

بَلْ نَقَدِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ
مِمَّا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, Maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya).⁶⁷

Ayat tersebut bermakna bahwa Allah Swt., Dia menghancurkan kebatilan dengan kebenaran, sehingga kebenaran itu menghancurkan kebatilan tersebut, sampai lenyap sama sekali. Yang dimaksud dengan kebatilan di sini ialah sifat-sifat dan perbuatan yang sia-sia dan tidak berguna, termasuk sifat main-main dan berolok-olok. Sedang yang dimaksud dengan kebenaran di sini, ialah sifat-sifat dan perbuatan yang bersungguh-sungguh dan bermanfaat. Pada akhir ayat ini

⁶⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 322.

Allah Swt.⁶⁸ memberikan peringatan keras kepada kaum kafir, bahwa azab dan malapetaka disediakan untuk mereka, karena mereka telah menghubungkan sifat-sifat yang jelek kepada Allah Swt. yaitu sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya.

Sebagai hamba Allah Swt. sudah seharusnya umat Islam berakhlak baik kepada-Nya. Berakhlak baik kepada Allah Swt. adalah mengetahui bahwa semua yang berasal dari dalam diri mengharuskan ada *uzur* karena tidak sempurna. Sementara itu, semua yang berasal dari Allah Swt. mengharuskan adanya syukur. Seorang hamba hendaknya selalu melakukan kebaikan-kebaikan kepada Allah Swt., seperti nilai akhlak kepada Allah Swt. yang terkandung dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dan ikhlas melakukan kebaikan karena Allah Swt.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik pula untuk orang lain. Sebagaimana pesan Rasulullah Saw. bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (*ibda' binafsih*).⁶⁹ Hal ini juga dijelaskan di dalam Q.S al-Baqarah 2/195 sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁶⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta Utara: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 322.

⁶⁹Supriyatin, *Akhlak Tasawuf*, (Tasik Malaya: Latifa Pers, 2016), 59.

Terjemahnya:

dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁷⁰

Ayat tersebut mengandung makna larangan kepada manusia untuk menjerumuskan dirinya ke dalam hal-hal yang bersifat negatif, manusia perlu menjaga dirinya sendiri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. karena sesungguhnya Allah Swt. menyukai perbuatan baik, salah satu perbuatan baik yang dicintai oleh Allah Swt. adalah ketika manusia melakukan perbuatan baik tersebut kepada dirinya sendiri.

Nilai akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu, mencintai diri sendiri dengan menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sabar terhadap ujian yang dihadapi merupakan bagian dari mengelola emosi diri, menunaikan amanah dengan menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab bukan hanya untuk orang lain tapi juga untuk diri sendiri, dan pantang menyerah merupakan upaya untuk menguatkan diri sendiri sehingga tidak mudah putus asa dalam melakukan segala hal.

c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Berinteraksi dengan sesama manusia adalah kegiatan yang sangat sering dilakukan oleh manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Manusia juga dianjurkan untuk selalu berbuat baik terhadap sesama agar kehidupan semakin harmonis, sekecil apa pun dengan cara seperti menyapa ketika bertemu, memberi salam, saling tolong menolong, memberi kebaikan dan lain-lain. Akhlak kepada

⁷⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 30.

manusia berarti akhlak antar manusia.⁷¹ Selama hidup, manusia memiliki interaksi tidak hanya dengan Allah Swt., tetapi juga dengan sesama manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah Swt. Setiap perbuatan seorang muslim diwajibkan berdasar pada syariat Islam terutama di dalam pergaulan sehari-hari, baik keluarga, kerabat, tetangga, lingkungan kemasyarakatan bahkan bernegara.

Nilai akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang tua yang telah meninggal dunia, akhlak kepada orang yang lebih tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, akhlak kepada teman, senantiasa mengucapkan salam, mengucapkan tiga kata ajaib, dan hubungan persaudaraan antar sesama manusia.

d) Akhlak Terhadap Lingkungan

Manusia sebagai Khalifah di bumi, memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan alam (melestarikan bumi). Dunia yang menjadi tempat tinggal manusia beserta isinya sama-sama makhluk Allah Swt. yang selalu memuji asma-Nya. Merusak alam berarti secara tidak langsung akan merusak kehidupan manusia karena manusia sangat bergantung pada alam.⁷² Akhlak kepada alam berarti tingkah laku kita kepada lingkungan sekitar, bagaimana bisa menjaga yang ada disekitar baik berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, gunung, sungai dan lain sebagainya. Bahkan secara lebih luas, Akhlak kepada alam berarti bagaimana cara berbuat baik kepada seluruh ciptaan Allah yang ada di alam semesta.

⁷¹Ilyas Y, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2009), 43.

⁷²Hasnawati, *Akhlak Kepada Lingkungan*, Jurnal Pendidis, Vol. 2, No. 2, (2 Desember 2020), 208.

Allah Swt. mengatur bagaimana akhlak manusia terhadap alam, bagaimana manusia memperlakukan alam, yakni dengan memeliharanya dengan baik. Hal ini dengan tegas disampaikan dalam Q.S al-A'raf, Ayat 7/56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.⁷³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki kewajiban memelihara lingkungan. Hal ini tidak lepas dari peran yang diemban manusia sebagai khalifah (wakil Allah Swt.) di bumi. Sebab itu, manusia memikul tanggung jawab mengatur dan mengelola alam dan bumi sebaik-baik sebagai sebuah amanat yang diminta oleh manusia sendiri. Adapun nilai akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu tidak mencemarkan lingkungan dan memperlakukan hewan dengan baik.

3. Nilai Pendidikan Syar'iah

Syar'iah atau syariat berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta. Sesuai dengan pengertian tersebut, syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subjek alam semesta. Syar'iah

⁷³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 153.

mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah Swt. yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah Swt.⁷⁴ Sebagaimana yang firman Allah Swt. dalam Q.S al-Jasiyah 45/18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.⁷⁵

Allah Swt. memerintahkan kepada Rasulullah Saw. agar jangan terpengaruh oleh sikap orang-orang Quraisy karena Allah Swt. telah menetapkan urusan syariat yang harus dijadikan pegangan dalam menetapkan urusan agama dengan perantara wahyu. Maka peraturan yang termuat dalam wahyu itulah yang harus diikuti, tidak boleh mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahuinya.⁷⁶ Syariat yang dibawa oleh para rasul terdahulu dan syariat yang dibawa Nabi Muhammad Saw. pada asas dan hakikatnya sama, sama-sama berasaskan tauhid, membimbing manusia ke jalan yang benar, mewujudkan kemaslahatan dalam masyarakat, menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat mungkar. Jika terdapat perbedaan, maka perbedaan itu bukan masalah pokok,

⁷⁴Sahriyansah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 6.

⁷⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), 500.

⁷⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta Utara: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 500.

hanya dalam pelaksanaan ibadah dan cara-caranya. Hal itu disesuaikan dengan keadaan, tempat dan waktu.

Ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah Swt. dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah perhambaan diri secara total kepada Allah Swt. sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan kemahakuasaan Allah Swt. Secara umum, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Ibadah *Mahdah*

Ibadah *mahdah* adalah segala bentuk amalan yang pelaksanaannya (syarat, rukun, dan tata caranya) sudah ditetapkan oleh nas Al-Quran atau hadis, seperti salat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. Ibadah *mahdah* dikerjakan karena ada wahyu, berdasarkan perintah dari Allah Swt. untuk mendirikannya. Nilai ibadah *mahdah* yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu melaksanakan ibadah salat dan puasa Ramadan.

2) Ibadah *Ghairu Mahdah*

Ghairu mahdah artinya yang tidak murni atau sudah tercampur dengan hal lain.⁷⁷ Dalam perkara ini, ibadah *ghairu mahdah* tidak diatur secara spesifik pelaksanaannya, namun bisa menjadi ibadah karena ada niat ikhlas dari muslim bersangkutan. Nilai ibadah *ghairu mahdah* dalam film animasi Upin dan Ipin yaitu membaca doa sebelum berbuka puasa, belajar mengaji, dan membantu membenahi masjid.

⁷⁷Sahriyansah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 13.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin diantaranya; nilai pendidikan akidah yang mencakup beriman kepada Allah Swt. Nilai pendidikan akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan. Nilai pendidikan syar'iah yang mencakup ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*.

2. Kontribusi film animasi Upin dan Ipin dalam pembelajaran PAI yaitu dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi peserta didik di sekolah dasar (SD) karena film tersebut memenuhi kriteria film animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu, sederhana, tidak terlalu panjang, menggunakan bahasa yang baik, berisi permainan yang menghibur, berisi nilai-nilai edukasi. Nilai-nilai tersebut bermanfaat dan dapat dijadikan contoh untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri peserta didik.

B. Saran

1. Kepada orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini agar dalam proses perkembangan belajarnya dapat terkontrol dan lebih bijak

dalam memilih hal yang baik dan buruk untuk dilakukan. Orang tua hendaknya juga mendampingi anak-anak dalam menonton film di YouTube sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton tontonan yang sesuai dengan usianya, serta membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja.

2. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif serta sesuai dengan perkembangan zaman agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik, mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran oleh pendidik terutama dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter karena film ini banyak mengandung nilai positif, selain itu juga termasuk film animasi yang sederhana dan dapat dengan mudah dimengerti oleh peserta didik.

3. Kepada insan intertain dan perfilman hendaknya lebih selektif dalam memilih film sebagai media komunikasi dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hendaknya mereka menyadari juga bahwa sebagian penonton adalah anak-anak sehingga diharapkan dapat menyeleksi dan menyuguhkan film-film yang dapat merangsang perkembangan kejiwaan anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Afifah, Siti Nur, *Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam dalam Film Animasi Riko The Series*, Kediri: Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2021.
- Agus, Zulkifli, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat*, Jurnal Tarbiyah Islamiah, Vol. 4 No. 1, (Juni 2019).
- Ainiah, Mufidatul, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Syamil dan Dodo*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilm Keguruan IAIN Purwokerto, 2020.
- Aisah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Isra' Mikraj Cinta Karya Rohmat Nurhadi Al Kastani*, Bogor: STIT Sirojul Falah, 2017.
- Alfensius, Alwino, *Dasar Negara Tanpa Hukum?*, 10 Mei 2020, <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/dasar-negara-tanpa-dasar-hukum>.
- Al-Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna', *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Aprilia, Monika Pretty, Rista Agusta, Arselly Dwi Cahyani, *Religiosity in Animated Videos (Quantitative Content Analysis of the Upin and Ipin Animated Show)*, Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi, Vol. 18, No. 2, (Oktober 2022).
- Darajat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984.
- Darajat, Zakiah, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, Jakarta:Haji Masagung, 1993.
- Database Peraturan BPK RI, *Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007*, 5 Oktober 2007, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rienika Cipta, 2003.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/dzul>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/ehsan>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/fizi>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/ijat>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Ipin>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/izham>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/jarjit>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/mail>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/meimei>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/muthu>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/opah>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/rajoo>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/ros>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/susanti>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/tokdalang>.
- Fandom, Upin & Ipin Wiki, <https://upinipin.fandom.com/ms/wiki/Upin>.
- Firmansyah, Edwin, *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, Vol. 6, No. 2, (9 Oktober 2021).
- Firmansyah, Mokh. Imam, *Pendidikan agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, (2019).
- Hadi, Nanang Faisol, *Pola Pikir dan Karakteristik Pendidikan agama Islam di Sekolah*, *Maktabah Borneo: Jurnal Pengembangan Belajar*, Vol.1, No. (Juni 2022).

- Hariandi, Ahmad, Wiga Rahmayani, Nopia Wati, Yeyen Manila Syafia, Dhea Amy Valensy, *Moral Analysis in the Animaated Films of Nusa Rara and Upin Ipin as Educational Shows*, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, (30 Desember 2020).
- Harits, Luthfi Muhammad *Tantangan Pendidikan Islam di Era Society 5.0*, 21 Juli 2022, <https://www.kompasiana.com/zulfahnurrahman3364/60f8365015251066cb138b32/tantangan-pendidikan-islam-di-era-society-5-0?page=all#section2>.
- Hasnawati, *Akhlaq Kepada Lingkungan*, *Jurnal Pendais*, Vol. 2, No. 2, (2 Desember 2020).
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Indonesia P.R, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003.
- Jaelani, Muhammad, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin*, *Fikrah: Journal Islamic Education*, Vol.4, No.1, (Juni 2020).
- Jaidi, A. Muhli, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*, Surakarta: Ziyad Books, 2016.
- Kurnia, Tommy, *Berkunjung ke Rumah Animasi Upin dan Ipin di Selangor Malaysia*, 30 Juni 2022. <https://www.liputan6.com/global/read/4998550/berkunjung-ke-les-copaque-rumah-animasi-upin-dan-ipin-di-selangor-malaysia>.
- Laili, Faiqotul, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*, *Journal of Primary Education*, Vo. 2, No. 1, (Juni 2021).
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Malik, Abu Abdullah bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi al-Humairi Al-Madaniy, *Al-Muwattha'*, Kitab. Al-Qadr, No. 1662, Beirut-Libanon: Darul Fikr, 1989 M

- M.A.Q, Ahmad, , *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H.A Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Mawaddah, Noor Atika, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Film Animasi Upin dan Ipin*, Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021
- Muhaemin, dan H. Bulu, *Ilmu Pendidikan Islam*, Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhlisin, Muhammad, *Nasihat Penting dan Bermanfaat K.H Dimiyati Rois : Prinsip Utama Mencari Ilmu adalah Sifat Tawadhu*, 11 Juni 2022. <https://grobogan.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-2294706629/15-nasihat-penting-dan-bermanfaat-dari-kh-dimiyati-rois-prinsip-utama-mencari-ilmu-adalah-sifat-tawadhu>. Diakses 30 Maret 2023.
- Munadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Nurhidaya, Eka Mayasari , *Pendidikan Indonesia Meghadapi Era Society 5.0*, 26 Februari 2023, <https://www.kabarpendidikan.id/2023/02/pendidikan-indonesia-menghadapi-era.html>
- Padiatra, Aditia Muara, *Belajar Toleransi dari Animasi : Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Serial Kartun Upin-Ipin*, *Journal of Animation and Games*, Vol. 8, No, 2, (Oktober 2022).
- Rahmawati, Fiqih, “*Sejarah Animasi Upin dan Ipin*”, 17 Januari 2022. <https://www.kompas.tv/article/252279/sejarah-animasi-upin-dan-ipin-berawal-dari-tayangan-anak-anak-khusus-bulan-ramadhan>.
- Ramadani, M. Masyadik, *Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Upin dan Ipin*, Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2021.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Risang, Paulus, *95 Persen Milenial Suka Nonton*, 29 September 2022, <https://jogja.idntimes.com/hype/entertainment/amp/paulus-risang-pratama-1/95-persen-milenial-suka-nonton-hanya-21-persen-yang-ke-bioskop>.

- Rukmana, Rizky Dwi, *Analisis Nilai-Nilai Agama dalam Tayangan Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa Episode 1*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022
- Sahriyansah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Santoso, Budi, Mukhlas Triono, Zulkifli, *Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 0.5: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Jurnal Papeda, Vol. 1, No. 1, (1 Januari 2023).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suharsono, Agus, *Exploring Nationalistic Insight Value in Administrator Leadership Training Using Upin-Ipin Movie in Indonesia*, International Journal of Indonesian Education, and Teaching, Vol. 6, No. 1, (1 Januari 2022).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suyanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, 1983.
- Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Wikrama, Nuzela, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa The Movie*, Syntax Literature: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No.6, (Juni 2022).
- Y Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Zakariyyah, Teuku Ramli, *Pendekatan-pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1994.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, Rusdiana, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Zuharini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan agama Islam*, Malang: UIN Pres, 2015.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1 Sinopsis Film Animasi Upin dan Ipin Musim 16 Episode 1-12

1. Episode Puasa Norma Baharu

Episode ini pertama kali ditayangkan pada 3 April 2022 dengan durasi 10 menit. Setiap tahun film animasi Upin dan Ipin konsisten menghadirkan episode tentang Ramadan. Pada episode ini, menceritakan tentang bulan Ramadan yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena dalam suasana covid-19. Awalnya suasana Ramadan berlangsung seperti biasa, seperti puasa, salat tarwih di mesjid, hingga saat selesai salat tarwih Abang Iz menyampaikan adanya PKP (Perintah Kawalan Pergerakan) sehingga segala aktivitas Upin Ipin dan kawan-kawan menjadi sangat terbatas seperti tidak diadakan pasar Ramadan, libur sekolah, dan lainnya.

2. Episode Raya Norma Baharu

Episode ini merupakan episode lanjutan dari Puasa Norma Baharu, ditayangkan pada 3 Mei 2022 dengan durasi 16 menit. Episode ini menceritakan tentang aktivitas Upin dan Ipin selama menjalani PKP (Perintah Kawalan Pergerakan), seperti membantu Kak Ros membuat kue, membuat kartu lebaran dan mengaji secara daring. Karena tidak dibolehkan keluar rumah, Upin Ipin dan Kak Ros bersedih lantaran tidak bisa berziarah ke makam ayah dan ibunya, Opah pun berusaha menengkan mereka. Tak berselang lama, Upin dan Ipin melihat mobil ambulance menjemput Tok Dalang karena sedang terjangkit covid-19. Hal itu membuat Upin dan Ipin kembali bersedih dan mendoakan kesembuhan Tok Dalang. Hari demi hari berlalu PKP pun dinyatakan selesai dan Tok Dalang kembali ke rumah, sehingga mereka dapat menyiapkan dan merayakan lebaran bersama.

3. Episode Mimpi Terindah

Episode ini ditayangkan pada 20 Juni 2022 memiliki durasi 17 menit. Episode ini menceritakan tentang Kak Ros yang bermimpi bertemu dengan ayah dan ibunya, hal ini membuat Upin dan Ipin juga ingin bermimpi yang sama demi mengobati kerinduan pada ayah dan ibunya. Berbagai cara mereka lakukan agar bisa bermimpi, namun mereka tidak berhasil. Pada suatu hari Upin dan Ipin berkunjung ke kedai makan Uncle Muthu, bertemu dengan Tok Dalang dan Uncle Ah Tong. Kemudian Upin dan Ipin menceritakan tentang kesedihan mereka yang tidak kunjung bermimpi bertemu ayah dan ibu. Untuk menghibur Upin dan Ipin, Tok Dalang bercerita tentang orang tua Upin dan Ipin semasa hidup, hal itu membuat mereka sedikit terhibur. Pada malam hari menjelang tidur Upin Ipin berdoa agar dapat dipertemukan dengan ayah dan ibunya dalam mimpi, namun doa tersebut belum diijabah. Hingga mereka membawa kesedihan ini sampai di sekolah, dan menceritakan pada Cikgu Melati dan kawan-kawan. Cikgu pun berusaha menenangkan Upin dan Ipin agar kembali semangat. Hingga pada suatu waktu Upin dan Ipin tidak sengaja tertidur dan akhirnya bermimpi bertemu ayah dan ibunya, doa mereka dikabulkan.

4. Episode Lindungi Diri dan Keluarga

Episode ini pertama kali ditayangkan pada 20 Juli 2022 memiliki durasi 17 menit. Cerita episode ini dimulai dari ketika Upin Ipin dan kawan-kawan membuat kerajinan tabung dari bambu di sekolah, Cikgu Melati menceritakan tentang pentingnya menabung. Sepulang dari sekolah, Upin dan Ipin berkunjung ke kedai Abang Iz dengan mengendarai sepeda kemudian bertemu dengan Kak

Ros tepat di bawah sebuah pohon. Upin dan Ipin bertanya mengenai teka teki dari Abang Iz “tabungan apa yang paling penting?” Kak Ros menjawab “tabungan kecemasan”, saat itu pula Kak Ros tertimpa sebuah dahan pohon yang membuat kakinya terluka dan dibawa ke rumah sakit. Setelah kembali ke rumah, Upin dan Ipin menceritakan kejadian tersebut pada Opah. Tak lama kemudian kawan-kawan Upin dan Ipin datang menjenguk Kak Ros, saat itu juga Abang Iz datang dan menyampaikan pentingnya menabung untuk persiapan apabila suatu saat terjadi hal-hal tidak terduga seperti yang dialami oleh Kak Ros.

5. Episode Angsa Putih

Episode ini mulai ditayangkan pada 28 Agustus 2022 dengan durasi 16 menit. Alur cerita pada episode ini dimulai ketika perpustakaan berjalan datang di Tadika Mesra, sekolah Upin Ipin dan kawan-kawan. Cikgu Jasmin membacakan sebuah buku dongeng pilihan Ipin yang berjudul Angsa Bertelur Emas, namun Cikgu Jasmin tidak membacakan hingga selesai karena jam pelajaran telah berakhir. Karena penasaran dengan cerita tersebut, Upin dan Ipin terus membacanya di perjalanan pulang sekolah hingga tiba di kedai Uncle Muthu terlihat Abang Salleh membawa sejumlah telur yang berwarna emas, hal itu membuat Upin dan Ipin percaya adanya angsa bertelur emas. Saat itu pula Tok Dalang memerintahkan kepada Upin dan Ipin untuk datang ke rumahnya membersihkan angsa-anganya agar dapat bertelur emas. Upin Ipin dan kawan-kawan pun menuruti perintah Atok, mulai dari menangkap angsa dengan susah payah hingga memandikan angsa sampai bersih. Namun setelah selesai, mereka hanya mendapat telur angsa biasa dari Atok, hal itu membuat mereka kecewa akan

tetapi Atok menghibur mereka dengan makan durian. Telur yang didapat Upin dan Ipin pun dibuat menjadi telur asin oleh Opah dan Kak Ros.

6. Episode Mencari Idola

Episode ini mulai ditayangkan pada 14 Oktober 2022 dengan durasi 16 menit. Alur cerita pada episode ini dimulai ketika Cikgu Melati memberikan tugas kepada Upin Ipin dan kawan-kawan untuk membuat buku kolase yang berisi tentang idola mereka. Ketika kawan-kawan Upin dan Ipin sibuk membuat buku kolase, sementara Upin dan Ipin masih bingung mencari orang yang akan mereka jadikan idola. Mereka berusaha mencari dengan bertanya kepada Rajoo, Kak Ros, dan mencari di majalah-majalah. Hingga mereka melihat Opah, sosok idola yang berada di rumah mereka sendiri. Setelah diceritakan di depan Cikgu Melati dan kawan-kawan, buku kolase Upin dan Ipin menjadi buku kolase yang paling menyentuh dan mereka mendapat hadiah dari Cikgu Melati.

7. Episode Motor Kapcai

Episode ini mulai ditayangkan pada 20 Oktober 2022 dengan durasi 19 menit. Episode ini bercerita tentang Upin Ipin dan Atok berkeliling desa dengan mengendarai motor tua Atok yang biasa disebut motor Kapcai. Di tengah perjalanan, motor Atok tiba-tiba rusak kemudian mereka berjalan kaki mencari bengkel untuk memperbaiki motor tersebut. Setelah beberapa saat berjalan, ketemulah sebuah bengkel milik seorang perempuan bernama Ahwei. Dengan kelincahannya ia memperbaiki motor tersebut, motor yang Atok gunakan sejak usia muda hingga tua. Setelah selesai mereka kembali ke rumah, lalu tanpa sepengetahuan Atok, Badrol cucu Atok diam-diam membawa motor tersebut

untuk mengobati Rembo yang baru saja tertabrak. Sebagai hukumannya, Badrol, Upin dan Ipin diminta mencuci motor tersebut hingga bersih.

8. Episode Rasa Sayang

Episode ini mulai ditayangkan pada 17 November 2022 dengan durasi 17 menit. Episode ini bercerita tentang pengalaman pertama Upin dan Ipin mengunjungi sebuah panti lansia yang bernama Rumah Warga Tua Rasa Sayang. Saat awal tiba di panti, Upin dan Ipin merasa canggung melihat para orang tua yang tinggal di panti tersebut namun lama-kelamaan berubah menjadi hangat karena Upin dan Ipin sudah mulai akrab dengan para orang tua. Mereka melakukan berbagai aktivitas bersama seperti bermain, bercerita dan lainnya. Pengalaman mereka tersebut kemudian diceritakan pada Opah dan Kak Ros, serta kawan-kawan. Untuk menghibur para orang tua di panti, Tok Dalang dan Abang Iz berencana membuat acara ulang tahun yang juga melibatkan warga kampung Durian Runtuh termasuk Upin Ipin dan kawan-kawan. Hingga pada akhirnya acara tersebut berjalan lancar, kebahagiaan terpancar dari wajah para orang tua. Mereka berhasil membuat orang tua di panti lansia Rasa Sayang tersenyum kembali.

9. Episode Temanku Susanti

Episode ini mulai ditayangkan pada 17 Desember 2022 dengan durasi 17 menit. Episode ini bercerita tentang sahabat luar negara, karena sibuk membahas keinginan memiliki sahabat luar negara, Upin Ipin dan kawan-kawan menghiraukan Susanti teman mereka yang berasal dari Indonesia. Suatu hari Fizi ulang tahun dan diberikan hadiah berupa lembaran uang Indonesia oleh Susanti.

Beberapa kali Susanti ingin menyampaikan akan pindah ke negara asalnya kepada kawan-kawan namun dihiraukan. Hingga pada akhirnya kawan-kawan tahu hal tersebut dan terlambat menyadari bahwa selama ini mereka memiliki sahabat luar negara dari Indonesia yaitu Susanti. Hal tersebut membuat Upin Ipin dan kawan-kawan menyesal, namun pada akhirnya Susanti kembali dan tidak jadi pindah ke Indonesia.

10. Episode Lembaga Hitam

Episode ini mulai ditayangkan pada 2 Januari 2023 dengan durasi 15 menit. Episode ini bercerita tentang sosok menyeramkan lembaga hitam yang sering Upin Ipin dan kawan-kawan dengarkan melalui radio, meskipun hanya cerita karangan namun membuat Upin Ipin dan kawan-kawan merasa takut. Pada suatu malam listrik di rumah Upin dan Ipin tiba-tiba padam, mereka takut sosok lembaga hitam itu benar-benar datang hingga membuat Opah dan Kak Ros ikut merasa ketakutan. Namun, dengan penuh keberanian mereka mencari tahu penyebab listrik padam dan ternyata sengaja di padamkan oleh pencuri yang mencoba masuk ke rumah Upin dan Ipin akan tetapi segera di usir oleh Opah menggunakan alat dapur seperti wajan, sendok dan lainnya. Hingga pencuri tersebut diamankan oleh pihak berwajib.

11. Episode Keselamatan dan Kecakapan Tenaga

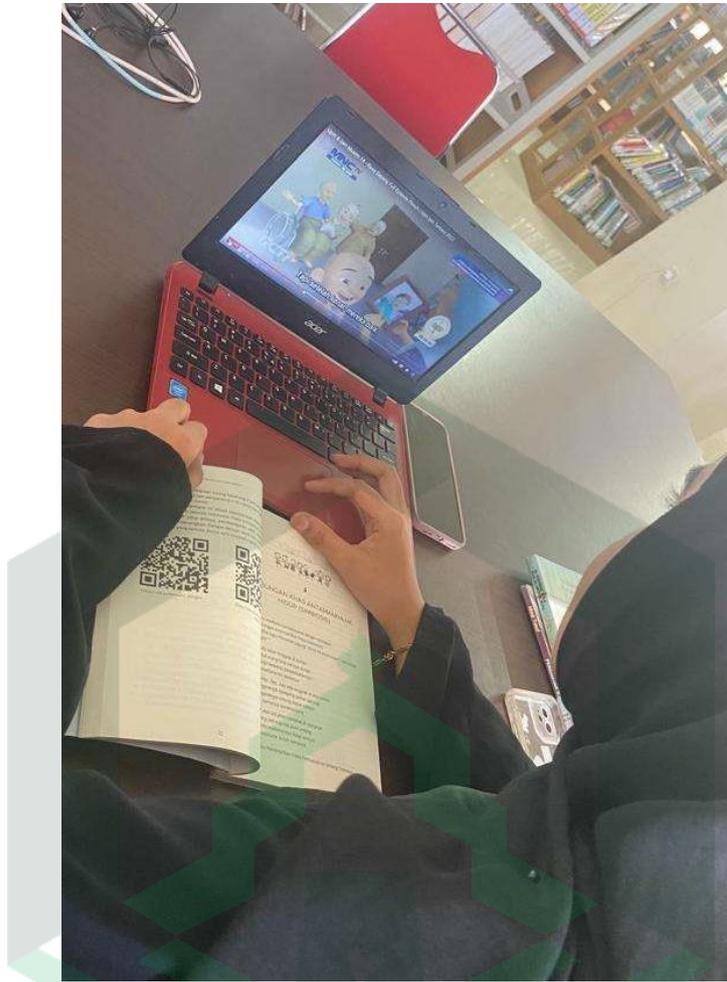
Episode ini pertama kali ditayangkan pada 11 Februari 2023 dengan durasi 17 menit. Episode ini menceritakan tentang aturan menggunakan listrik untuk menjaga keselamatan bersama. Terlihat ketika Upin dan Ipin sedang dalam keadaan basah ingin memegang langsung kontak listrik, Ehsan yang

menggunakan HP ketika sedang hujan lebat disertai petir, mereka langsung ditegur oleh Abang Iz karena hal tersebut berbahaya. Abang Iz meminta kepada Cikgu Jasmin untuk mengedukasi Upin Ipin dan kawan-kawan agar mengerti cara penggunaan listrik yang benar. Di sekolah, Cikgu Jasmin membuat simulasi tentang keselamatan kelengkapan elektrik dan kecakapan tenaga. Upin Ipin dan kawan-kawan bermain sosiodrama sambil belajar. Selain itu, Upin Ipin dan kawan-kawan berkunjung ke pameran teknologi listrik sambil belajar. Dengan begitu Upin Ipin dan kawan-kawan dapat memahami penggunaan listrik dengan benar sehingga dapat menghindari bahaya.

12. Episode Hidup Bergaya

Episode ini ditayangkan pada 21 Februari 2023 dengan durasi 16 menit. Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat termasuk di kalangan milenial, Upin dan Ipin menghadirkan episode dampak penggunaan teknologi informasi. Episode ini menceritakan Ehsan yang sedang sibuk menjadi pemengaruh atau *influencer* di media sosial, penampilannya berubah menjadi lebih menarik. Melihat hal itu, Upin dan Ipin tertarik menjadi pemengaruh seperti Ehsan, namun akhirnya mereka lebih memilih menjadi diri mereka sendiri. Sedangkan Ehsan, sudah tidak memiliki waktu bermain dan melupakan kawan-kawan karena kesibukannya. Pada akhirnya Upin Ipin dan kawan-kawan berhasil mempengaruhi Ehsan untuk kembali seperti dulu. Ehsan pun tersadar meskipun melalui media sosial dapat menemukan pengetahuan baru, namun kawan-kawannya lebih utama.

Lampiran 2 Dokumentasi Peneliti Mengamati Film Animasi Upin dan Ipin



Lampiran 3 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Nur Indah Suciarti, lahir di Lompulle Kab. Soppeng pada hari Jum'at 8 Juni 2001 yang merupakan putri tunggal dari seorang ibu bernama Rusdiana dan bapak bernama Sadrianto.

Beranjak dari tanah Bugis ke tanah Luwu, saat ini peneliti

bertempat tinggal di Ka'da, Kel. Pentojangan, Kec. Telluwanua, Kota Palopo.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 di SDN 86 Talotenreng Kabupaten Wajo. Kemudian di tahun yang sama, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Sengkang Kabupaten Wajo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 setelah lulus SMP, memutuskan pindah dan menetap di Kota Palopo serta melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 1 Palopo dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran hingga tahun 2019. Setelah lulus, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas akhir berupa skripsi dan berkesempatan meneliti film favorit sejak kecil hingga saat ini, dengan mengangkat judul "Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin" sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).